



**PENGARUH KOMBINASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE STAD DENGAN METODE DRIL TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN  
HADIST DI MAN 3 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh:**

**HIDAYATUL FADILLAH**  
**Nim 2030101113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025M/1446 H**



**THE EFFECT OF THE COMBINATION OF COOPERATIVE LEARNING  
MODEL STAD TYPE WITH DRILL METHOD ON STUDENT LEARNING  
OUTCOMES IN THE SUBJECT OF AL-QURAN  
HADITH IN MAN 3 TANAH DATAR**

**DESCRIPTION**

*Written as a Requirement for Completion of Studies at  
Islamic Education Study Program, Faculty of Terbiyah and Teaching Sciences  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**By:**

**HIDAYATUL FADILLAH**

**Nim 2030101113**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER SCIENCE  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
1446H/2025M**



تأثير الجمع بين نموذج التعلم التعاوني  
نوع ستاد مع طريقة الحفر على نواتج تعلم الطلاب في مادة القرآن الكريم  
الحديث في أرض البيانات

الوصف

كتب كمتطلب لإكمال الدراسة في  
برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم إعداد المعلمين،  
جامعة عين محمود يونس باتوسانجكار

بواسطة

هداية الفضيلة

NIM. ٢٠٣٠١٠١١١٣

برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية

كلية التربية وعلوم المعلمين

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية

باتوسانجكار

1446H/2025M

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatul Fadillah

Nim : 2030101113

Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 21 Juni 2001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMBINASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 3 TANAH DATAR" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Batusangkar, Februari 2025

Membuat Pernyataan



Hidayatul Fadillah

2030101113

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama **HIDAYATUL FADILLAH**, NIM **2030101113**, dengan judul ***"PENGARUH KOMBINASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN METODE DRIL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 3 TANAH DATAR"*** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk agenda skripsi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025  
Pembimbing


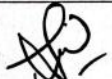



**Dr. David, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 1971032320031210003**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Hidayatul Fadillah, NIM. 2030101113** dengan judul **“PENGARUH KOMBINASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DAN METODE DRIIL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI DI MAN 3 TANAH DATAR”**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

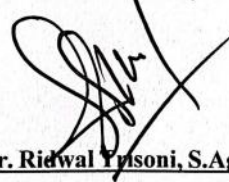
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 197008252000031001	Ketua Penguji		20-2-2025
2.	Dr. David S.Ag., M.Pd NIP.197103232003121003	Sekretaris Penguji		19/2-25
3.	Dra. Hj Eliwatis, M.Ag NIP.196811111994032004	Anggota Penguji		20/2-25

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwal Ynsoni, S.Ag., M.Pd

NIP. 197105261995031001

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Hidayatul Fadillah  
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/ 21 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tatbiah dan Ilmu Keguruan  
No. Hp : 082285254533  
E-Mail : hidayatulfadillah210601@gmail.com  
Alamat Lengkap : Jorong Cempaka, Nagari Lubuak Jantan,  
Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah  
Datar  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 29 Nusa Indah  
: 2. SMPN 1 Lintau Buo Utara  
: 3. SMAN 1 Lintau Buo Utara  
: 4. UIN Mahmud Yunus Batausangkar  
Nama Orang Tua  
Ayah : Delyuzar  
Ibu : Upik  
Nama Saudara : Sutan Muhammad Abdul Arif  
Moto : Hal-Hal Baik Membutuhkan Waktu

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadirat Rasulullah Muhammad SAW.

"Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi"

### *Ayah dan Ibu Tercinta*

*Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua tercinta saya, pintu surgaku, Ibu Upik (Alm) wanita hebat yang melahirkanku, dan membesarkanku dengan cinta, seseorang yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya. Kasih sayangnya yang selalu aku ingat dalam kenangan. Walaupun beliau belum sempat melihat penulis selama dibangku perkuliahan namun kenangannya selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan bangku perkuliahan.*

*Dan kepada Ayah terbaik penulis Delyuzar adalah seseorang yang menjadi panutan dan seseorang yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan disetiap hal yang penulis lakukan. beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun beliau tidak pernah merasa lelah dalam membesarkan dan memberikan jalan terbaik untukku. Terimakasih sudah membesarkan putrimu ini. Terimakasih atas doa yang tak berkesudahan, dukungan yang selalu diberikan, dan kerja kerasmu untuk memenuhi kebutuhan penulis*

*Saat ini insyaallah penulis bisa membuktikan bahwa doa dan dukunganmu menjadi semangat bagi penulis hingga bisa mendapatkan gelar sarjana. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untukmu.*

### **Saudara**

*Penulis persembahkan hasil skripsi kepada adik Sutan Muhammad Abdul Arif Terimakasih banyak penulis ucapkan atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan bangku perkuliahan ini. Adik yang bisa menjadi seorang teman yang selalu menjadi tempat cerita penulis dan selalu memberikan saran yang baik disetiap hal yang penulis lakukan. Dan memberi semangat agar penulis mampu menyelesaikan bangku perkuliahan sehingga bisa mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih banyak atas bantuan, doa, dan dukungan yang kamu berikan. Penulis persembahkan karya sederhana ini*

### **Sahabat Seperjuangan**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada patner dalam penyelesaian skripsi (Delfiah, Evi Yeni, Imro Atil Ahda, Dan Asih Andani) terimakasih saya ucapkan telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini kepada rekan-rekan terhebat, terbaik, terrandom, yang panikan, suka ngeluh, dan semoga Allah mengganti berkali lipat kebaikan yang telah diberikan kepada penulis*

### **Dosen Pembimbing dan Penguji**

*Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan di segala kesibukan tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang Bapak berikan dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Menjadi salah satu dari mahasiswa bimbinga Bapak merupakan suatu hal yang sangat penulid syukuri. Kepada Ibuk Dra Hj Eliwatis, M.Ag dan Bapak Dr. Asmendri, S.Ag.,M.Pd sebagai penguji terima kasih atas kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga dalapenyempurnaan skripsi ini. Keberadaan Bapak/Ibu dalam proses ini sangat membantu dalam mencapai hasilyang lebih baik.*

### **Untuk Diri Sendiri**

*Terima Kasih kepada Dila yang telah bekerja keras, bersemangat, dan tidak menyerah agar dapat menyelesaikan perkuliahan. terima kasih tetap memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan telah menyelesaikan sebaik mungkin.*

## ABSTRAK

**Hidayatul Fadillah, Nim. 2030101113, Judul skripsi: “PENGARUH KOMBINASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MAN 3 TANAH DATAR”.** Program Studi Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang berada dibawah KKM atau belum tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang terjadi pada siswa kelas XI F1 di MAN 3 Tanah Datar.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif *Pre-Eksperimen* yang berbentuk *One Group Pretest Posttest Desigh*. Jumlah populasi 31 dan sampel penelitian 15 siswa terpilih melalui Teknik Simple random sampling dengan tehnik *lotting* dan diperoleh kelas XI F1 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa 10 soal essay.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dan Metode Drill terhadap hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadits di MAN 3 Tanah Datar. Hal ini terlihat Hasil Belajar siswa sebelum menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative learning dan metode Drill menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang berada dibawah KKM dengan rata-rata nilai 79,6. Hasil Belajar siswa setelah menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative learning dan metode Drill menunjukkan bahwa hampir seluruh nilai siswa berada diatas KKM dengan rata -rata nilai 89,1.nilai thitung lebih besar dibandingkan t tabel ( $5.706 > 2.131$ ), dengan signifikan (2-tailed) ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya metode pembelajaran Cooperative learning tipe STAD dan metode Drill dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL\_Qur’an Hadits kelas XI di MAN 3 Tanah Datar.

*Kata Kunci : Model cooperative Learning Tipe STAD, Metode Drill, dan Hasil Belajar.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku penutup nabi dan rasul yang diutus sebaik-baik agama untuk seluruh alam yang telah menyampaikan pedoman kepada umat manusia menuju jalan kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMBINASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MAN 3 TANAH DATAR”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S-1) di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak rintangan, tantangan, dan perjuangan yang harus dilewati selama penelitian skripsi ini, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr . H. Ridwal Trisoni, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Silvia Susrizal, S.Pd., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan saran.
4. Bapak Dr. David S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan selalu memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Hj Eliwatis, M.Ag. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Asmendri , S.Ag., M.Pd selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Dr. Muhammad Faziz, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan membimbing dan memberikan masukan.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di UIN Mahmud Yunus Batusangkar sehingga menambah wawasan penulis.
9. Kepala sekolah, guru PAI dan seluruh personal sekolah serta siswa-siswi MAN 3 Tanah Datar yang telah memberikan waktu, fasilitas, dan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Keluarga yang penulis cintai yaitu Ayah Delyuzar, Ibu Upik (Alm) dan Adik Arif yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dengan diiringi do'a serta dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Semua teman perjuangan dalam bangku perkuliahan dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan dorongan serta petunjuk untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Semoga segala arah, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda disisinya. Dalam Penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan. Oleh karena itu, peneliti harapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca nantinya agar skripsi yang sempurna tercapai. Atas semua itu, penulis ucapkan terima kasih.

Batusangkar, Februari 2025

Penulis

**Hidayatul Fadillah**  
**NIM. 2030101113**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. <i>Cooperatif learning</i> .....	12
2. Model Pembelajaran STAD.....	14
3. Metode Driil .....	21
4. Penerapan Kombinasi Model Cooperative Learning Tipe Stad dengan Metode Driil.....	24
5. Hasil Belajar .....	26
6. Mata Pelajaran Al-Quran-Hadist .....	30
B. Kajian Penelitian yang Penelitian .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu penelitian .....	37
C. Populasi dan sampel penelitian .....	38
D. Variabel dan Data Penelitian .....	42
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Pengembangan Instrumen penelitian .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data .....	64
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penilaian Harian (PH) Al-Quran Hadist Kelas XI MAN 1 Tanah Datar .....	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Tanah Datar .....	38
Tabel 3. 3 Uji Normalitas Populasi XI F1 Dan XI F2 Dengan Uji Lilifors .....	40
Tabel 3. 4 Homogenitas Populasi.....	41
Tabel 3. 5 Hasil Lotting Kelas Sebelum Dilakukan Metode Pembelajaran (Pretest) Dan Setelah Dilakukan Metode Pembelajaran (Protest).....	42
Tabel 3. 6 Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pertemuan 1).....	43
Tabel 3. 7 Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pertemuan 2).....	45
Tabel 3. 8 Hasil uji Validitas Soal setelah Dilakukan Uji Coba.....	49
Tabel 3. 9 Kriteria Validitas Tes .....	49
Tabel 3. 10 Hasil rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Setelah Uji Coba .....	50
Tabel 3. 11 Indeks kesukaran Soal .....	50
Tabel 3. 12 Hasil klasifikasi indeks Daya Beda Soal.....	51
Tabel 3. 13 Klasifikasi indeks daya Beda Soal .....	52
Tabel 3. 14 Klasifikasi soal .....	52
Tabel 3. 15 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal.....	53
Tabel 3. 16 Kriteria reliabilitas Soal .....	53
Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran .....	59
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pretest (Pertemuan 1).....	60
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Belajar Pretest dan Posstest .....	62
Tabel 4. 5 Presentase Ketuntasan Klasikal.....	63
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Populasi XI IPS, XI IPA, Dan XI IPK Dengan Uji Lilifors .....	65
Tabel 4. 7 Homogenitas Populasi.....	66
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Pretest .....	60
Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Posttest.....	61
Gambar 4 Histogram Hasil Belajar Pretest dan Posstest .....	62
Gambar 5 Presentase Ketuntasan Klasikal Pretest.....	63
Gambar 6 Presentase Ketuntasan Klasikal Posstest.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Distribusi Nilai Ulangan Harian (PH) AL-Qur'an Hadist

Kelas XI MAN 3 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025 **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 2 Uji Normalitas Populasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 3 Uji homogenitas populasi..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 4 Modul Ajar ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Coba Tes Kelas Xi Man 3 Tanah Datar

Tahunajaran 2024/2025 ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 6 PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN SOAL **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 7 PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 8 PERHITUNGAN RELIABILITAS **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 9 HASIL BELAJAR RANA KOGNITIF KELAS XI **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 10 UJI NORMALITAS , HOMOGENITAS, DAN UJI

HIPOTESIS PRETEST DAN POSTTEST. **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 11 DOKUMENTASI ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 12 SURAT PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 13 BALASAN SURAT PENELITIAN **Error! Bookmark not defined.**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh Masyarakat, lebih-lebih pada saat setelah di undangkannya UU NO 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogic secara teknis diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar potensial untuk menghasilkan proses belajar bermutu pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substansi belajar dan pembelajaran terletak pada simpulan terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional belajar dan pembelajaran adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan proses belajar dengan kata lain belajar adalah parameter pembelajaran. (Wahab & Rosnawati, 2021).

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar berlangsung proses perolehan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan sukses (Djamaluddin and wardana, 2019:13). Belajar adalah istilah singkat untuk belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis, pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya (Setiawan & Indonesia, 2017).

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku dan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan

pembelajaran sangat penting baik untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan memberikan petunjuk dalam memilih pelajaran, mengurutkan topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, dan memberikan tolak ukur dalam mengukur hasil belajar siswa. Seperangkat hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hidayat et al., n.d.).

Hasil Belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Bloom (1964) definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (menerapkan), analysis (menguraikan), synthesis (mengorganisasikan), dan evaluation (menilai). Winkel (Zakky, 2018) menemukan bahwa definisi hasil belajar adalah prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar. Proses penilaian hasil pembelajaran memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor. Yang pertama umumnya dari sudut pandang fisiologis, seperti status kesehatan siswa, dan faktor internal, dari sudut pandang psikologis, seperti minat. Memahami motivasi, kemampuan kognitif, bakat, dan kemampuan berpikir siswa. Dua faktor eksternal biasanya terdapat pada kondisi lingkungan dan kondisi peralatan, seperti sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan (Ummah, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang dimaksud adalah faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan berupa metode, cara mengajar guru, fasilitas, suasana belajar. Hal-hal tersebut sangat penting bagi siswa maupun guru. Membangun hubungan yang baik membangkitkan minat dan motivasi belajar melaksanakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil belajar. Contohnya jika

metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak tepat dapat membuat siswa tidak memperhatikan dan memahami pembelajaran. Maka hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Setiawan & Indonesia, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Quran-Hadist bapak Asrizal, S.HI bahwa kebanyakan siswa masih kurang mampu dalam memahami materi yang diberikan. Saat pembelajaran siswa diminta agar membacakan ayat terkait materi namun masih banyak siswa yang ragu dan tidak percaya diri. Jika ada materi yang kurang di mengerti maka guru akan akan bertanya pada siswa tetapi kebanyakan siswa hanya diam sehingga guru kesulitan untuk mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang diberikan guru. Siswa juga kurang tertarik dalam pembelajaran dan sering tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini guru juga menyatakan bahwa permasalahan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 3 Tanah Datar mata pelajaran Al-Quran-Hadist kelas XI yang penulis lakukan terlihat bahwa selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan atau kurang fokus saat guru menjelaskan pembelajaran. Seperti siswa banyak mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru. Siswa juga sering mengombrol dengan teman sebangku. Ada juga siswa yang masih bermain HP secara diam-diam saat guru menjelaskan materi. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena hal tersebut membuat konsentrasi siswa terhadap selama proses pembelajaran terganggu dan siswa menjadi tidak fokus dalam mendengarkan materi yang diberikan guru. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru.

Selain itu dapat dilihat siswa yang masih kurang semangat dalam pembelajaran Al-Quran-Hadist karena materi Al-Quran dan Hadist karena

pada mata pelajaran ini dianggap sebagai pembelajaran yang sulit karena siswa diminta untuk membaca serta menghafal surah yang terkait pada materi pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam hafalan ada beberapa siswa yang masih takut dan gugup saat guru meminta untuk membacakan hafalannya ke depan kelas. Karena hal ini banyak siswa yang kurang antusias dan juga siswa tidak mau mengerjakan suatu yang berkaitan dengan materi. Siswa juga terlihat mengantuk saat guru menerangkan pembelajaran dan saat dilakukan tanya jawab masih banyak siswa yang tidak mau bertanya dan hanya diam saat guru bertanya. Maka hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. belajar dan tentu saja dalam hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah presentasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar itu yang bisa memahami materi yang diberikan oleh guru dan hasil belajar itu berbentuk angka dan huruf yang didapat siswa selama menerima materi melalui sebuah tes dan ujian yang diberikan guru.

Dari hasil observasi siswa dalam penilaian harian (PH) mata pelajaran Al-Quran-Hadist Kelas XI MAN 3 Tanah Datar menunjukkan bahwa masih beberapa siswa yang berada dibawah KKM. Dari data yang didapatkan pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist kelas XI dalam bahwa masih banyak siswa yang berada dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu siswa harus mencapai nilai sebesar 78. Presentase ketuntasan penilaian harian (PH) mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas XI MAN 3 Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Penilaian Harian (PH) Al-Quran Hadist Kelas XI  
MAN 1 Tanah Datar**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan %	
XI F1	15	78	8	7	53%	47%
XI F2	16	78	8	8	50%	50%

Berdasarkan **tabel 1.1** dapat dilihat Masih Banyaknya siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas atau dibawah KKM dapat dikatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang di berikan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memiliki inisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain agar dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah kombinasi model pembelajaran STAD dan metode Driil.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan singkatan dari *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Gurniar,2014). Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkatan kinerja, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif ((Rajulaini, 2022). Pembelajaran STAD adalah salah satu metode menggunakan kelompok terdiri dari siswa heterogen saling membantu dalam pembelajaran dan memahami materi yang diberikan dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar(Asmara et al., 2022). Dalam membantu agar model pembelajaran STAD menjadi lebih maksimal. Karena pembelajaran Al-Quran hadist berkaitan dengan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran maka model cooperative learning tipe STAD dikombinasikan dengan metode Drill.

Metode driil merupakan suatu cara menyampaikan materi Pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode drill digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Sobry Sutikno, 2019). Metode driil adalah sebuah metode mengutamakan Latihan yang dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan atau ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan. Dalam pembelajaran metode ini dapat digunakan dalam materi yang bersifat pembiasaan seperti baca tulis AL-Qur'an dalam mata Pelajaran AL-Quran Hadits. Maka metode ini dapat membantu kemampuan membaca serta menghafal surah yang terdapat pada materi AL-Quran HAdits.

Adapun untuk materi yang akan penulis ajarkan yaitu materi dengan tema Toleransi Beragama dan Etika Pergaulan yang berkaitan dengan menganalisis QS. Yunus (10): 40–41, QS. Al-Kahfi (18): 29, QS. Al-Hujurat (49): 10–13, QS. Al-Kafirun (109): 1–6 dan HR. Bukhari dari Abu Hurairah dalam adabul mufrod. Dalam materi ini terdapat Karakteristik materi berupa fakta, konsep, dan prinsip. Materi ini mengandung persoalan-persoalan berupa fakta atau fenomena yang sering terjadi atau banyak ditemui oleh siswa dalam kehidupan bergaul atau berinteraksi dengan orang lain. Karena itu penulis menawarkan model pembelajaran ini dengan harapan siswa mampu memahami konsep pembelajaran pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadist berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Serta siswa mampu menerapkan prinsip dalil dalam AL-Qur'an dalam menjalankan kehidupan yang Islami dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits.

Pemilihan model cooperative Learning Tipe STAD dan Metode Drill pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits akan dapat membantu siswa berpikir dan menemukan jawaban sendiri alas an dengan diterapkan kombinasi ini siswa dapat belajar membaca dan memahami materi yang

dipelajari serta membuat ringkasan atau kesimpulan dari materi yang dipahami, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa baik menyampaikan materi yang telah dipahami maupun dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Metode ini memusatkan perhatian siswa dalam berpendapat. Metode ini dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar sehingga melatih daya pikir siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Siswa juga belajar mendengarkan penjelasan temannya, siswa juga dapat memberikan saran siswa memperoleh pengalaman dan metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam membantu agar model pembelajaran STAD menjadi lebih maksimal. Karena pembelajaran Al-Quran hadist berkaitan dengan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran maka untuk membantu model pembelajaran STAD dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diperlukan metode untuk membantu model pembelajaran STAD salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Drill atau Latihan. Metode Drill merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap materi yang dipelajari. Metode Drill mengajar dengan melakukan latihan-latihan yang dilakukan berulang kali secara terus menerus. Sehingga siswa dapat membacakan, memahami ayat, arti beserta isi kandungannya pada materi pelajaran Al-Quran Hadist (Hamzah B. Uno, 2007)

Penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah: Penelitian oleh Eka Puji Astutik (2019) bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTs Irsyadun Nasyi'in. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Pada kelas VIII A MTs Irsyadun Nasyi'in. Selanjutnya penelitian Muchammad Faiz Abdillah (2017). Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devinition* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadits

Peserta didik Kelas IV MI Islamiyah Pinggiran Ngantru Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI islamiyah di temukan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad. Persamaan penelitian sama-sama membahas pengaruh pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Quran Hadist. Perbedaan, dalam penelitian ini penulis mengkombinasikan model cooperative learning dengan metode STAD dan Drill untuk membantu memaksimalkan pembelajaran AL-Quran Hadits karena berkaitan dengan membaca Al-Qur’an sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh model kooperatif tipe STAD dibantu dengan metode Driil dalam pembelajaran. Maka disini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dikombinasikan Dengan Metode Driil Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al- Qur’an- Hadist Siswa di Man 3 Tanah Datar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendah
2. Kegiatan belajar yang kurang menarik
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Siswa yang kurang memahami materi
5. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran-Hadist masih sangat rendah
6. Kurangnya interaksi keaktifan siswa dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas perlu dibuat rumusan masalah yang akan menuntun Langkah-langkah penelitian berikutnya agar tidak menyimpang dari konsep yang di harapkan, maka penulis mencantumkan rumusan masalah

1. Seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist sebelum menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dikombinasikan dengan metode Driil di Man 3 Tanah Datar
2. Seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dikombinasikan dengan metode Driil di Man 3 Tanah Datar
3. Apakah Model Kooperatif Tipe Stad dikombinasika dengan metode Driil berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an-Hadist di Man 3 Tanah Datar.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist sebelum menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dikombinasika dengan metode Driil di Man 3 Tanah Datar
2. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dikombinasika dengan metode Driil di Man 3 Tanah Datar
3. Untuk mengetahui apakah Model Kooperatif Tipe STAD dikombinasika dengan metode Driil berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an-Hadist di Man 3 Tanah Datar

## **F. Manfaat Dan Luaran Penelitian**

### ❖ Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berguna sebagai

#### a. Manfaat bagi siswa

Agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Manfaat bagi guru

Agar mengembangkan keterampilan dan keratifitas guru dalam memilih model pembelajaran.

### ❖ Luaran penelitian

Adanya luaran penelitian ini bertujuan untuk mendapat gelar sarjana dan dapat dijadikan karya tulis (skripsi) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **G. Defenisi Operasional**

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada dialam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada didalamnya. Sedangkan menurut beberapa ahli, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala alam yang dapat memberikan perubahan

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad

Pembelajaran student team achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum

dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

### 3. Metode Driil

Metode driil adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana murid melaksanakan kegiatan Latihan, agar murid memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Latihan yang praktis dan mudah dilakukan, serta teratur dilaksanakan untuk peningkatan penguasaan keterampilan yang dimiliki siswa. Driil adalah Latihan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajari.

### 4. Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah sebuah bagian mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI), yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk dapat memahami dan lebih mencintai Al Qur'an Hadits sebagai sumber agama Islam dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah: usaha usaha yang dilakukan oleh dewan guru serta langkah-langkah dalam pembelajaran dan strategi penerapannya, faktor faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Materi Toleransi beragama dan etika pergaulan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Cooperatif learning*

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative dan Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama, dan *learning* berarti belajar. Jadi *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran melalui kegiatan bersama atau berkelompok. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dalam bentuk kelompok yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar, selama proses kerja sama berlangsung siswa berdiskusi, saling bertukar ide atau pemikiran. Slavin (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan berbagai macam strategi pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok terdiri 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dari segi akademik, jenis kelamin, serta latar belakang suku/budaya saling membantu untuk mempelajari materi pembelajaran

*Cooperative learning* berakar dari tulisan filosofis Amerika John Dewey yang menekankan pentingnya sifat sosial dari proses belajar dan dari pemikiran Kurt Lewin tentang bekerja dalam dinamika kelompok. Jadi, *cooperative* lebih menekankan pada hasil dari suatu kerja. Artzt dan Newman (Tritanto, 2009) menyatakan bahwa dalam belajar *cooperative* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Maka pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan dari pembelajaran (Kooperatif, n.d.).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan yang positif (Sanjaya, 2008) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Rohman, 2009). Sedangkan menurut Johnson mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok (Kholifatun, 2008)

Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran kelompok dengan aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *cooperative* adalah siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling mengajar untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan system kelompok atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang dengan latar belakang pendidikan, gender, suku, dan budaya yang berbeda (*heterogen*).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka kesimpulannya bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat *heterogen*, yaitu terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-

laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar terjadi secara maksimal.

## 2. Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Model et al., 2014).

Model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok tim dimana setiap anggota dibagi adil dengan tingkatan akademik siswa dalam kelas agar saling membantu sesama dalam penyelesaian tugas yang diberikan dan juga mampu mempertanggung jawabkan hasil individu maupun kelompok dengan presentasi kelompok dan hasil skor pengerjaan soal. Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 22) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal yang sama dikemukakan oleh Slavin (Yusron 2015: 144) Model pembelajaran tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok Siswa secara heterogen.

Menurut Slavin, pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran cooperative dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan berbeda, laki-laki dan Perempuan (Esminarto:2016). Pendapat Trianto, pembelajaran STAD merupakan jenis model pembelajaran cooperative yang menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dalam setiap kelompok dan terdiri dari berbagai unsur yang berbeda (Rakhmawan:2014). STAD terdiri dari lima komponen utama: presentasi kelas, kerja kelompok (kerja tim), kuis, evaluasi kemajuan individu, dan pengakuan kelompok.

Dengan demikian, model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, panji:2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana, Ika: 2017).

Model pembelajaran ini memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana social yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik

belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif antara lain:

- a. relatif mudah menyelenggarakannya,
- b. mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya
- c. melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok
- d. siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan
- e. siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama,
- f. meningkatkan keakraban antar siswa.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- a. Pembelajaran secara tim. Setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif. Dalam manajemen kooperatif memiliki empat fungsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.
- c. Keterampilan Bekerja Sama. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama.

Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, seni, IPA, sampai IPS dan Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini pada tataran implementasinya menggunakan pembauran kemampuan empat anggota kelompok yang berbeda, yakni pembelajaran interaksi normatif, dilakukan dengan sadar dan bertujuan, dan menjadi pedoman ke arah mana tujuan pendidikan akan diarahkan.

Selain itu juga Model pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

Menurut Robert Slavin (2015:43) Langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu:

a. Presentasi Kelas

Merupakan pengajaran langsung yang sering dilakukan saat diskusi terkait materi yang dipelajari. Dalam presentasi siswa harus memahami materi yang ditampilkan setiap kelompok dan memberikan pertanyaan atau kuis terkait materi yang ditampilkan oleh kelompok tersebut. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus memperhatikan selama presentasi.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa mewakili bagian seluruh kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk mempersiapkan anggota dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setelah itu guru menyampaikan materi, tim atau kelompok berkumpul untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran melibatkan pembahasanterkait materi, saling bertanya selama pembelajaran dan saling mengoreksi terhadap hasil pembahasan.

c. Kuis

Setelah dilakukan presentasi materi maka guru akan melakukan kuis. Selama kegiatan kuis setiap kelompok saling bekerja sama dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Siswa dapat memahami Kembali materi yang telah dipresentasikan. Hal itu untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan oleh guru.

d. Skor kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dari sebelumnya. Karena saat melakukan diskusi dan presentasi guru akan melihat kinerja dari setiap anggota kelompok dengan memberikan skor individu kepada siswa yang melakukan tugas yang diberikan guru. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim yang memperoleh skor tinggi akan mendapatkan penghargaan. Skor tim siswa dapat digunakan untuk melihat hasil dari Kerjasama dan kemampuan siswa selama proses diskusi. Setelah masing-masing kelompok memperoleh skornya dari predikat. Guru akan

memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai predikat masing-masing.

(Slavin Robert.E: 2015).

Menurut Slavin kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.

Kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*):

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- c. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih yakni sebagai berikut:

- a. Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok.
- b. Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan.

- c. Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
- d. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran (KurniasihImas dan Sani, Berlin: 2015).

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Manfaat kooperatif STAD dikuatkan oleh beberapa penelitian dan pendapat ahli. Fong (2007) menyatakan, lebih dari 500 penelitian menyimpulkan, strategi kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Meta analisis terhadap penelitian mulai tahun 1924- 1980 menunjukkan, strategi kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir dibandingkan pembelajaran kompetitif dan individu. Newman dan Thompson (1987) dalam (Amstrong, 1998) menyatakan, strategi kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah rendah. Slavin (2005) menyatakan, studi terhadap 29 penelitian menunjukkan, strategi kooperatif STAD berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Cooper (1995) menyatakan, strategi kooperatif STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Peran Kooperatif STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep. Kooperatif STAD berpotensi memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan metakognisi siswa. Sintaks kooperatif STAD memfasilitasi siswa belajar saling membantu, berdiskusi, dan berargumentasi untuk memecahkan permasalahan bersama. Kegiatan diskusi dan saling berargumentasi akan memunculkan perluasan dan konflik kognitif pada siswa, akibatnya siswa terbiasa berpikir tingkat tinggi dan metakognisi (Lie, 2008; Slavin, 2005). Pendapat ini dikuatkan oleh penelitian

Muhfahroyin (2009) dan Jufri (2008) yang menunjukkan, kooperatif STAD dapat memberdayakan kemampuan akademik dan berpikir kritis siswa. Kooperatif STAD berpotensi memberdayakan kemampuan metakognisi siswa. Kooperatif STAD menuntut siswa bekerja sama dan bertanggungjawab terhadap teman satu kelompoknya agar mereka saling membelajarkan (Zakaria dan Ikhsan, 2007).

Menurut Slavin (2005), strategi kooperatif dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan harga diri siswa, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran saling membelajarkan antar siswa. Menurut Hulten dan DeVries (1975) dalam (Slavin, 2005), pemberian penghargaan kelompok membuat siswa sadar diri atas tanggung jawab pribadinya, setiap anggota kelompok sadar bahwa teman sekelompoknya menginginkan mereka belajar dan saling membelajarkan. Pembelajaran kooperatif mampu memberdayakan keterampilan proses sains. Penelitian oleh Mei (2007) menyatakan, pembelajaran kooperatif STAD dalam kerja laboratorium membantu meningkatkan keterampilan proses sains siswa dibandingkan menggunakan kerja laboratorium dalam kelompok konvensional. Muhfahroyin (2009) dan Kartika (2007) menyatakan, strategi kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan proses dibandingkan strategi konvensional.

### 3. **Metode Drill**

Metode drill yaitu suatu cara menyampaikan materi Pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode drill digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Sobry Sutikno, 2019). Metode drill adalah sebuah metode mengutamakan Latihan yang dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan atau ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Metode drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan

kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan. Dalam pembelajaran pai metode ini dapat digunakan dalam materi yang bersifat pembiasaan seperti baca tulus AL-Qur'an dalam mata Pelajaran AL-Quran Hadits.

Metode Driil merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap materi yang dipelajari. Metode Driil mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dan selalu belajar melakukan Latihan-latihan yang telah diberikan guru. Driil adalah sebuah cara untuk menyajikan bahan Pelajaran secara berulang-ulang agar pendidik mampu memahami pembelajaran dengan baik

Metode driil digunakan dengan tujuan, pertama, agar siswa dapat memiliki keterampilan motoric atau gerak seperti membaca, menulis, menghafal kata serta melakukan gerakan. Kedua, mampu menghubungkan satu keadaan dengan keadaan yang lain. Ketiga menggunakan daya piker yang semakin bertambah baik dan mendorong daya ingat. Keempat, bertambahnya pengetahuan dari berbagai segi dan mendapat pemahaman yang mendalam. Dengan menggunakan metode driil yang baik akan menjadikan siswa mampu menggunakan daya berpikir yang baik, teratur, dan lebih teliti sehingga mendorong daya ingat siswa. Metode Drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipe- lajari. Metode Drill bertujuan melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan Metode Drill yaitu Memulai dari yang sederhana, Guru terlebih dahulu

memberikan contoh, Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang, Selama latihan, perhatikan bagian-bagian yang sulit dirasa oleh sebagian siswa, Ulangi bagian-bagian yang sulit tersebut sampai mereka menguasainya, Memperhatikan perbedaan siswa (Hamzah B.Uno, 2007). Menurut Roestiyah (2008:125) metode drill adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mendapatkan kecakapan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang dipelajari sehingga memperoleh keterampilan dan kecakapan secara baik.

Menurut Roestiyah (2008:127) Langkah-langkah metode Drill sebagai berikut:

1. Gunakan latihan hanya untuk mata pelajaran yang dilakukan otomatis tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan cepat seperti gerakan refleks. Misalkan menghafal, membaca.
2. Guru harus memilih Latihan yang memiliki artian luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan Latihan sebelum siswa melakukan. Sehingga latihan mampu menyadarkan siswa akan kegunaannya saat sekarang atau yang akan datang.
3. Guru harus menekan diagnose. Karena Latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Guru harus melihat atau mengoreksi Latihan yang dilakukan oleh siswa.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan waktu Ketika Latihan agar peserta didik melakukan kecepatan dan keterampilan menurut waktu yang ditentukan.

5. Guru memperhatikan waktu agar tidak terlalu lama karena siswa akan merasa bosan jika waktu terlalu lama. Masa Latihan harus menyenangkan dan menarik sehingga dapat menimbulkan hasil yang baik.
6. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual setiap siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang.  
(Noviana Sari, 2016).

#### Kelebihan metode Dril

- a. Pemahaman peserta didik lebih luas melalui Latihan yang berulang-ulang
- b. Peserta didik siap menggunakan keterampilan karena sudah dibiasakan
- c. Peserta didik memperoleh kecakapan mental.
- d. Membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- e. Memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai yang dipelajari.
- f. Menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik mampu dalam memahami pembelajaran

#### Kekurangan metode Dril

- a. Peserta didik cenderung belajar mekanis
  - b. Dapat menimbulkan kebosanan
  - c. Dapat menghambat bakat, minat, dan inisiatif perkembangan siswa
  - d. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
4. **Penerapan Kombinasi Model Cooperative Learning Tipe Stad dengan Metode Dril**

Penerapan metode cooperative learning tipe STAD akan lebih maksimal jika dikombinasikan dengan metode Dril. Karena sebelum siswa memahami, menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok maka siswa harus dapat membaca, menerjemahkan, dan

memahami isi kandungan dari ayat pada materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya kedua metode tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran Hadist. Adapun Langkah-langkah peneliti dalam menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative learning dengan metode Driil adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa,
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Quran Hadist
- c. Sebelum siswa menganalisis, dan memahami materi yang diberikan, siswa dapat membacakan, menghafal, dan memahami isi kandungan ayat yang terdapat pada materi.
- d. Guru memberi lembar tugas berupa tampilan ayat beserta arti terkait materi. Kemudian siswa diminta untuk dapat membaca, memahami ayat tersebut.
- e. Guru meminta siswa mempraktekan tugas tersebut. Setelah itu guru mengoreksi dan mengarahkan siswa untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- f. Kemudian siswa mencoba kembali mempraktekan tugas yang diberikan guru secara berulang kali.
- g. Setelah siswa memahami ayat pada materi tersebut. Dibentuk kelompok yang anggotanya tiga atau empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- h. Guru memberi tugas kepada kelompok berkaitan untuk menganalisis dan memahami materi. Setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan tugas yang diberikan.
- i. Setelah presentasi setiap kelompok, maka siswa akan mengerjakan kuis individual. Untuk mengetahui pemahaman setiap siswa.
- j. Kemudian dilakukan penilaian berupa skor kemajuan individual. Untuk memperlihatkan tujuan dari kinerja siswa. Maka hasil dari

- kuis yang dikerjakan siswa akan menjadi tambahan poin dalam kelompok.
- k. Selanjutnya rekognisi tim, guru memberikan sertifikat atau bentukl penghargaan baik berupa hadiah kepada tim yang memiliki skor tinggi.
  - l. Guru menguatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dan menarik kesimpulan pada materi.
  - m. Guru melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Pengertian lain “hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas. “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan (Alisuf Sabri, 2007). Selain itu juga belajar dapat diartikan sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Maka dari beberapa definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir. Jadi, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2007). Sedangkan menurut Djamroh “hasil

belajar adalah apa yang diperoleh oleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Setiawati et al., 2023).

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan. Pengertian hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa.

Saat mempelajari suatu mata Pelajaran sekolah, maka dapat mengetahui dari hasil tes pengetahuan tentang topik tertentu. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut Bloom (dalam Rusmono 2017:8), hasil

belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup tiga bidang: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada.

Penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut: (1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; (3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre; (4) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (5) Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; (7) Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku; (8) Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan dan (9) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya. Berdasarkan uraian prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang

diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak merugikan peserta didik, terbuka, penilaian yang sesuai dan sistematis dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Faktor intern (faktor yang ada dalam diri)

1) Minat

Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

3) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

4) Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

b. faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu)

1) Lingkungan Sekolah

lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

## 6. Mata Pelajaran Al-Quran-Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan agama islam (PAI), yang memberikan Pendidikan kepada siswa untuk lebih memahami dan mencintai AL-Quran -Hadist sumber islam, dan isinya. Pembelajaran Al-Quran-Hadist mengacu pada inisiatif yang dilakukan oleh guru, Langkah-langkah pembelajaran dan strategi pemelangsanaannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran-Hadist. (Rajulaini, 2022)

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas Pendidikan tidak hanya menanamkan informasi kepada siswa, tetapi juga memastikan bahwa konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam pikiran mereka. Agar siswa benar-benar memahami dan menerapkan pembejaraan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan pengetahuan, dan terus menerapkan ide. Artinya selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hampir semua pada pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda Al Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa. Karena dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis al Qur'an dan Hadits serta dapat memahami makna maupun tafsirannya.(Harmoni, 2020)

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen (1998), pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*), dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa. Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain.

Perbedaan itu baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah: pertama pendekatan tujuan. Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an-Hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu, maka pembelajaran Al-Qur'an-Hadits menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah pembacaan dan penulisan Al-Qur'an-Hadits dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi Al-Qur'an memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid.

Pendekatan lain yang perlu mendapatkan tindak lanjut, sebagaimana yang diutarakan oleh Tolkhah (2004), adalah: pertama, pendekatan psikologis (*psychological approach*). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Kedua,

pendekatan sosial-kultural (socio-cultural approach). Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Sedangkan Departemen Agama (2004) menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur‘an Hadits, yaitu: Pendekatan keimanan/spiritual, Pendekatan pengamalan, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan rasional, Pendekatan emosional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan

Jadi Al-Qur‘an-Hadist yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur‘an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

## **B. Kajian Penelitian yang Penelitian**

Sebelum penelitian telah melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Faiz Abdillah (2017). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devinision* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadits Peserta didik Kelas IV MI Islamiyah Pinggiran Ngantru Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI MI islamiyah di temukan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad. Persamaan penelitian sama-sama membahas pengaruh

pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Quran Hadist

2. Penelitian yang dilakukan Zulfatun Mahmudah (2018). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA Kelas V di SDN Kota Bengkulu. Persamaan penelitian sama-sama membahas pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe stad pada mata pelajaran, sedangkan untuk perbedaan peneliti dahulu fokus pada pengaruh model kooperatif tipe stad terhadap motivasi belajar sedangkan peneliti fokus pada hasil belajar.
3. penelitian yang dilakukan oleh Munadia Fitri (2018). Dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist pada siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem Aceh Besar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran STAD dan Efektifitas serta Hambatan dalam Penerapan model pembelajaran tipe pada mata pelajaran A-Quran Hadist pada siswa kelas VIII MTsS Mon Malem. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas pengaruh model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.
4. Penelitian yang dilakukan Eka Puji Astuti (2019). Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Quran Hadist Di MTS Isyadun Nasyi’in”.

Penelitian ini bertujuan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas didominasi oleh guru dan masih bersifat konvensional. Maka diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswasehingga lebih terlatih dengan menerapkan model

pembelajaran Kooperatif Tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

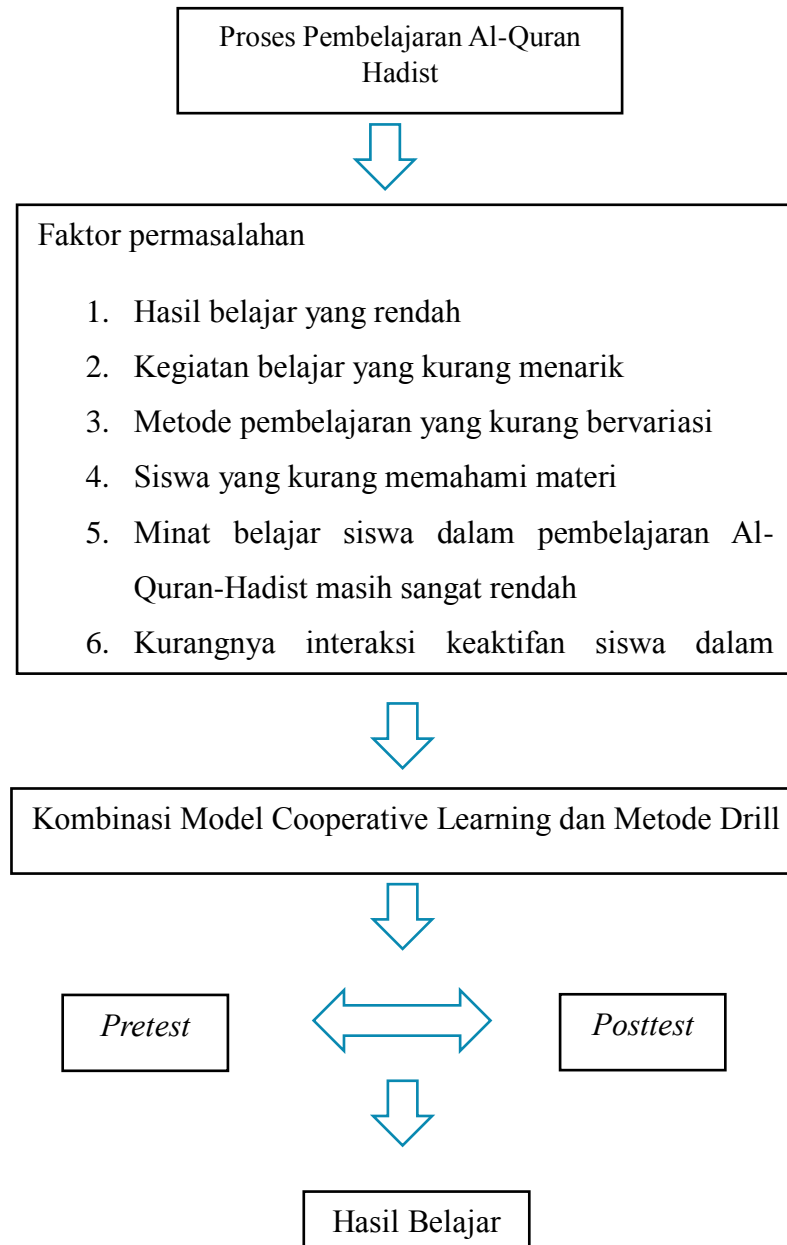
Persamaan penelitian sama-sama membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran Al-Quran HAdist. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu fokus pada siswa sekolah menengah sedangkan peneliti fokus pada siswa menengah Atas.

5. Penelitian yang dilakukan Yuli Nuraini (2023). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran stad pada hasil belajar matematika karena siswa terlihat lebih suka berkelompok serta terkadang mengevaluasi diri. Selain itu siswa juga banyak berdiskusi dalam memecahkan masalah namun berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa cenderung memiliki nilai rendah. Melihat kondidi tersebut terlihat metode yang dapat digunakan untuk kebutuhan guru dalam mengajar diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe stad Persamaan penelitian sama sama ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran satad terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan bahwa selama proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran-Hadist kelas XI di MAN 3 Tanah Datar khususnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan atau kurang fokus saat guru menjelaskan pembelajaran, ada juga siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Bahkan ada yang masih berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa juga berada dibawah KKM dapat dikatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang di berikan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat dari kerangka berpikir penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas adapun hipotesis untuk penelitian yaitu:

$H_0$  = Kombinasi Model *Cooperatif Learning* Tipe STAD dan metode Driil tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist

$H_1$  = Kombinasi Model *Cooperatif Learning* Tipe STAD dan metode Driil berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah metode jenis penelitian Eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi Perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum Diberi perlakuan. Desain ini digunakan sebagai tujuan Yang hendak dicapai untuk mengetahui “Pengaruh Kombinasi Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan metode Driil Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Man 3 Tanah Datar”.

Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelumnya dengan keadaan sesudah diberi perlakuan. Adapunn bentuk desigannya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* (hasil sebelum diberikan perlakuan)

$X$  = Perlakuan yang diterapkan menggunakan model STAD

$O_2$  = *Pre-test* (setelah di berikan perlakuan).

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Man 3 Tanah Datar yang berlokasi di balai tengah, kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Adapun penelitian ini, pertama dilakukan kegiatan observasi pada tanggal

##### 1. Latar penelitian

Latar penelitian penulis memilih Man 3 Tanah Datar yang berlokasi di balai tengah, kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

## 2. Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di mulai dari bulan Juli 2024 sampai Januari 2025 yang mana dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

no	kegiatan	Bulan dan tahun penelitian 2023-2024									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juli	Nov	Des	Jan	Feb	
1.	Melakukan observasi										
2.	Penyusunan peoposal										
3.	Bimbingan										
4.	Revisi Proposal										
5.	Praseminar										
6.	Seminar proposal										
7.	penelitian										
8.	Bimbingan skripsi										
9.	Munaqasah										
10.	Bimbingan setelah munaqasah										

## C. Populasi dan sampel penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MAN 3 Tanah Datar yang terdiri dari 2 kelas jumlah total seluruh siswa adalah sebanyak 31 siswa. Terbagi 2 kelas jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Tanah Datar**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI F1	15
2	XI F2	16

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Quran-Hadist Kelas XI MAN 3 Tanah Datar*

## 2. Sampel

Sampel adalah yang digunakan penelitian ini diambil menggunakan metode simple random sampling atau probability merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mencerminkan populasi, maka pengampilan sampel dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut

- ❖ Mengumpulkan nilai PH pada materi Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru
- ❖ Melakukan uji normalitas nilai PH siswa dengan uji Liliefors. Uji normatis dilakukan untuk melihat apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah

Ho : Populasi berdistribusin normal

Hi : Populasi berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah dalam menentukan uji normatis dengan uji Liliefors sebagai berikut:

- 1) Menyusun nilai PH siswa dari yang terkecil sampai yang terbesar
- 2) Lalu cari skor baku caranya hasil skor siswa dikurang dengan nilai rata-rata skor seluruh siswa dibagi dengan simpangan baku sekuruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S} \text{ dimana } S^2 = \sum_{i=1}^{20} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan Baku

$\bar{x}$  = Skor rata-rata

$x_i$  = Skor dari setiap siswa

- 3) Setelah itu Menentukan peluang bilangan dapat ditulis dengan rumus

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Selanjutnya Menentukan proporsi bilangan baku dapat ditulis dengan rumus

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n}{n}$$

- 5) Menghitung selisih mutlak dari  $F(z)$  dan  $S(z)$  dengan rumus

$$|F(z_i) - S(z_i)|$$

- 6) Setelah itu ambil harga mutlak terbesar dan harga mutlak selisih diberi symbol  $L_0$  adalah nilai maksimal dari selisih mutlak
- 7) Setelah itu bandingkan  $L_0$  atau Lilifors hitung dengan  $L_0$  atau Lilifors tabel untuk uji Liliefors pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau dapat dilakukan dengan melihat tabel uji Liliefors

Dengan kriteria pengujian

- 1) Jika  $L_0 < L_{Tabel}$  berarti data populasi berdistribusi normal
- 2) Jika  $L_0 > L_{Tabel}$  berarti data populasi tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. 3** Uji Normalitas Populasi XI F1 Dan XI F2 Dengan Uji Lilifors

No	Kelas	$L_0$	$L_{Tabel}$	keterangan
1	XI F1	0,1074	0,22	Berdistribusi normal
2	XI F2	0,1	0,213	Berdistribusi normal

- ❖ Melakukan uji homogenitas variasi dengan uji Bartlett. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variasi yang homogen atau tidak

Hipotesis yang di ajukan yaitu

Melakukan uji homogenitas variasi dengan uji Bartlett. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variasi yang homogen atau tidak

Hipotesis yang di ajukan yaitu

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

$H_1$  : Paling kurang ada satu pasang variansi yang tidak sama

Langkah-langkah dalam menentukan uji Homogenitas yaitu

- 1) Hitunglah jumlah seluruh populasi

$$\sum n = n \text{ XI IPS} + n \text{ XI IPA} + n \text{ XI IPK}$$

- 2) Selanjutnya hitunglah variansi gabungan dan seluruh populasi dibagi dengan jumlah setiap populasi dikurang 1, dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- 3) Dari gabungan tentukan nilai perubah acak yang punya sebaran barrlet

$$B = (\text{Log } S_p^2) \sum (N - 1)$$

- 4) Selanjutnya diperoreh chi kuadrat hitung dengan (in 10 = 2,3) dapat ditulis dengan rumus

$$F_{hitung} = (\text{In } 10)(B - \sum (N - 1) \text{Log } S^2)$$

- 5) Dari cari  $X_{tabel}$  dari tabel distribusi chi kuadrat  $\sigma = 0,05$
- 6) Pada tahap akhir pengujian homogen populasi dengan hipotesis

- 1)  $H_0$  = semua populasi mempunyai varian homogen

- 2)  $H_a$  = ada populasi yang mempunyai varian berbeda

Dengan kriteria pengujian adalah

Diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Diterima  $H_a$

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 3. 4 Homogenitas Populasi**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	keterangan
1,594	2,5536	homogen

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data tes pretest dan posttest hasil yang diperoleh adalah  $F_{hitung}$  adalah 1,594 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,5536. Hasil ini menunjukkan bahwa

$F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi dapat dikatakan bahwa sampel mempunyai varian homogen.

- ❖ Setelah ketiga kelas berdistribusi normal dan homogen. Maka diambil sampel dua kelas secara acak dengan Teknik lotting dengan Langkah-langkah sebagai berikut
  - 1) Tuliskan 2 populasi di kertas dengan warna putih, lalu gulung
  - 2) Masukkan kedua gulungan tersebut kedalam kotak lalu dikocok
  - 3) Kemudian ambil 1 gulungan sebagai sampel untuk kelas eksperimen.
  - 4) Didapatkan kelas XI F1

**Tabel 3. 5** Hasil Lotting Kelas Sebelum Dilakukan Metode Pembelajaran (Pretest) Dan Setelah Dilakukan Metode Pembelajaran (Protest)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI F1	15	Sebelum dilakukan Metode (Pretest)
2	XI F1	15	Setelah dilakukan Metode (Protest)

#### **D. Variabel dan Data Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Pengaruh metode kooperatif Learning tipe STAD sedangkan variabel terikat adalah Hasil belajar siswa Kelas XI MAN 3 Tanah Datar.

##### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas XI di MAN 3 Tanah Datar

#### **E. Prosedur Penelitian**

##### 1. Tahap Persiapan

Hal yang dilakukan pada tahap persiapan sebagai berikut

- a. Penulis melakukan observasi ke MAN 3 Tanah Datar sebagai tempat penelitian
  - b. Memberikan surat observasi agar dapat melakukan penelitian
  - c. Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan semua guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut
  - d. Setelah itu penulis menentukan permasalahan dalam penelitian
  - e. Selanjutnya Mengajukan surat permohonan penelitian
  - f. Setelah itu penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran AL-Quran-Hadist kelas XI dalam persiapan penelitian
  - g. Menentukan tempat dan jadwal dalam persiapan penelitian
  - h. Selanjutnya menentukan kelas eksperimen untuk menggunakan metode pembelajaran yang diteliti
  - i. Mempersiapkan modul
  - j. Membuat kisi-kisi soal tes dan kunci jawaban soal
  - k. Melakukan analisis validasi kisi-kisi tes
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 3. 6 Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pertemuan 1)**

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Alokasi	Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum peserta didik memulai pembelajaran, guru harus mengkondisikan peserta didik agar tetap tenang</li> <li>• Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru memberikan motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. ( Langkah Model STAD dan Metode Driil)</li> <li>• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda atau ersamany. ( Langkah Model</li> </ul>	45 menit

	<p>Pembelajaran STAD)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk memahami tentang materi serta tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok, diantaranya: Kelompok 1 menganalisis QS. Al-kafirun ayat 1-6 Kelompok 2 menganalisis QS. Yunus ayat 40-41 dan QS. Al-Kahfi ayat 29 Kelompok 3 menganalisis QS. Al-Hujurat ayat 10-13 Kelompok 4 Menganalisis QS. Hadist Nabi dan Prilaku peserta didik tentang toleransi beragama (Langkah Pembelajaran Model STAD)</li> <li>• Sebelum siswa menganalisis tugas yang diberikan maka siswa harus dapat membaca, menghafal, dan memahami arti ayat dalam materi setiap kelompok yang tampil. (Langkah Pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Setiap kelompok harus dapat memahami ayat pada materi. Maka sebelum kelompok 1 menampilkan presentasinya guru akan meminta siswa secara bergantian untuk mempraktekkan ayat pada kelompok yang tampil. (Langkah Pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Setelah itu guru akan mengoreksi dan mengarahkan siswa untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat membacakan ayat pada materi. (Langkah pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Kemudian siswa mencoba Kembali mempraktekkan bacaan ayat tersebut secara berulang kali. Sehingga siswa dapat membaca, menghafal, dan memahami arti dari ayat tersebut (Langkah pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Setelah siswa memahami ayat pada materi maka setiap kelompok dapat ,memulai diskusi dan menganalisis materi yang diberikan. (Langkah Pembelajaran Model STAD)</li> <li>• Setelah dilakukan diskusi kelompok, siswa di minta untuk mempresentasikan</li> </ul>	
--	--	--

	<p>materi yang di analisis. (Langkah Model STAD)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru ersama siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait presentasi materi dari kelompok yang tampil.</li> <li>• Guru memberi penguatan materi yang di tampilkan.</li> </ul>	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru ersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru menyebutkan kelompok selanjutnya yang akan tampil</li> <li>• Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ul>	5 menit

**Tabel 3. 7 Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pertemuan 2)**

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Alokasi	Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum peserta didik memulai pembelajaran, guru harus mengkondisikan peserta didik agar tetap tenang</li> <li>• Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a.</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru memberikan motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. (Langkah Model STAD dan Metode Driil)</li> <li>• Sebelum siswa menganalisis tugas yang diberikan maka siswa harus dapat membaca, menghafal, dan memahami arti ayat dalam materi setiap kelompok yang tampil. (Langkah Pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Setiap kelompok harus dapat memahami ayat pada materi. Maka sebelum kelompok 2 dan 3 menampilkan presentasinya guru akan meminta siswa secara bergantian untuk mempraktekkan</li> </ul>	45 menit

	<p>ayat pada kelompok yang tampil. (Langkah Pembelajaran Metode Driil)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah itu guru akan mengoreksi dan mengarahkan siswa untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat membacakan ayat pada materi. (Langkah pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Kemudian siswa mencoba Kembali mempraktekkan bacaan ayat tersebut secara berulang kali. Sehingga siswa dapat membaca, menghafal, dan memahami arti dari ayat tersebut (Langkah pembelajaran Metode Driil)</li> <li>• Setelah siswa memahami ayat pada materi maka setiap kelompok dapat ,memulai diskusi dan menganalisis materi yang diberikan. (Langkah Pembelajaran Model STAD)</li> <li>• Setelah dilakukan diskusi kelompok, siswa di minta untuk mempresentasikan materi yang di analisis. (Langkah Model STAD)</li> <li>• Guru bersama siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait presentasi materi dari kelompok yang tampil.</li> <li>• Guru memberi penguatan materi yang di tampilkan.</li> </ul>	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru menyebutkan kelompok selanjutnya yang akan tampil</li> <li>• Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ul>	5 menit

### 3. Tahap akhir

- a. Mengelolah data hasil tes kelas sampel secara statistic sebagai hasil penelitian
- b. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan Teknik analisis data yang digunakan.
- c. Membuat laporan penelitian

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasil dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan pengumpulan data yaitu berupa observasi dan dokumentasi terhadap penelitian. observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek yang dilakukan secara sistematis. Adapun Langkah-Langkah persiapan penerapan tes sebagai berikut:

1. Menyusun tes berupa soal-soal yang akan diuji kepada siswa
2. Menguji validasi
3. Menganalisis Kembali butir soal tes yang diuji pada siswa dengan memperhatikan sebagai berikut:
  - a. Indeks kesukaran soal
  - b. Daya Pembeda
  - c. Klasifikasi Soal
  - d. Reliabilitas Soal

#### **G. Pengembangan Instrumen penelitian**

Data dan instrumen yang akan digunakan penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang diamati. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Untuk memudahkan penyusunan instrument, perlu digunakan kisi-kisi instrument yang memungkinkan untuk mengetahui indikator dari setiap variable penelitian.

Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau social yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2013:102) oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrument tersebut untuk mengukur dampak model pembelajaran cooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Quran-Hadist di Man 3 Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan format yang berkategori untuk meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

Untuk memperoleh instrument penelitian maka dilakukan pemerapan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun tes
  - a. Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu meningkatkan hasil belajar siswa
  - b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan tes
  - c. Membuka kisi-kisi soal yang sesuai dengan kurikulum Merdeka
  - d. Membuat butir-butir soal essay

2. Validitas Instrumen

Validasi Instrumen dilakukan Sebelum penelitian divalidasi oleh Bapak Dr. Abhanda Amra M. Ag dan Bapak Drs. H. T. Idris, S.Pd., M.Ag (Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dan Bapak Asrizal, S.HI (Guru AL-Qur'an Hadits MAN 3 Tanah Datar). Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran.

3. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilakukan maka dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa soal memenuhi standar soal yang baik. Setelah soal diuji coba maka soal di analisis untuk mengetahui soal yang dapat digunakan dan harus soal yang direvisi. Pengujian dilakukan dikelas XI F2.

4. Validitas Item Soal Essay

Sebelum digunakan mengambil data, instrument diuji cobakan pada siswa diluar sampel penelitian tetapi diasumsikan homogen. Uji coba dilakukan mengetahui validitas. Teknik yang dipakai adalah menggunakan rumus kolerasi *product moment* yang dikemukakan oleh person.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Kolerasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$	= Jumlah Hasil Perkalian antara X dan Y
X	= Nilai hasil uji coba
Y	= Nilai rata-rata harian
N	= Banyaknya Peserta didik

**Tabel 3. 8 Hasil uji Validitas Soal setelah Dilakukan Uji Coba**

No Soal	Validitas Soal	Klasifikasi
1	0,49	Sedang
2	0,58	Sedang
3	0,72	Tinggi
4	0,65	Tinggi
5	0,68	Tinggi
6	0,55	Sedang
7	0,59	Sedang
8	0,41	Sedang
9	0,52	Sedang
10	0,44	Sedang

Kriteria untuk menafsirkan tingkat validitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. 9 Kriteria Validitas Tes**

Indeks Validitas	Klasifikasi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006:89)

Setelah dilakukan validitas tes, masing-masing soal memiliki validitas yang berbeda. Soal no 1,2,6,7,8,9,10 memiliki validitas sedang. Soal 3,4,5 memiliki validitas tinggi. Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Analisis Butir Soal Tes

Soal yang telah diuji dianalisis Kembali. Mencakup perhitungan daya beda soal, tingkat kesukaran soal, klasifikasi soal, dan reabilitas soal.

a. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal terlalu muda tidak membuat siswa berusaha untuk menyelesaikannya.

$$TK = \frac{\bar{X}}{X_{Maks}}$$

Keterangan

$TK$  = Tingkat Kesukaran Soal

$\bar{X}$  = Skor Rata-rata Siswa Pada satu butir Soal

$X_{Maks}$  = Skor Maksimal yang Di Tetapkan

**Tabel 3. 10 Hasil rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Setelah Uji Coba**

No	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,91	Mudah
2	0,44	Sedang
3	0,55	Sedang
4	0,89	Mudah
5	0,68	Sedang
6	0,62	Sedang
7	0,73	Mudah
8	0,70	Sedang
9	0,61	Sedang
10	0,86	Mudah

Kriteria untuk melihat tingkat kesukaran soal pada tabel berikut

**Tabel 3. 11 Indeks kesukaran Soal**

No	Kriteria Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber : Sudjana (2009; 137)

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dari siswa yang tidak pandai. Indeks diskriminasi, atau daya pembeda, adalah angka yang menunjukkan seberapa besar perbedaan. Dapat dilakukan dengan cara berikut

- 1) Data diurutkan dari nilai siswa yang tertinggi sampai dengan yang terendah
- 2) Selanjutnya, diambil 27% dari kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan 27% dari kelompok siswa yang memperoleh nilai terendah dengan rumus sebagai berikut:

$$n_t = n_r 27\% \times N = n$$

$$n_t = 27\% \times 16$$

$$n_t = 4,32$$

Diambil 5 dari kelompok nilai tertinggi dan 5 dari kelompok nilai terendah

$$DB = \frac{\bar{X} \text{ Atas} - \bar{B} \text{ Bawah}}{X_{maks}}$$

Keterangan :

$DB$  = Daya Beda

$\bar{X} \text{ Atas}$  = rata-rata nilai siswa kemampuan tinggi

$\bar{B} \text{ Bawah}$  = rata-rata nilai siswa kemampuan renda

$X_{maks}$  = Skor maksimum yang ditetapkan

**Tabel 3. 12 Hasil klasifikasi indeks Daya Beda Soal**

No	Daya Pembeda Soal	Keterangan
1	0,52	Sangat Baik
2	0,53	Sangat Baik
3	0,48	Sangat Baik
4	0,43	Sangat Baik
5	0,33	Baik
6	0,36	Baik

7	0,51	Sangat Baik
8	0,32	Baik
9	0,47	Sangat Baik
10	0,75	Sangat Baik

**Tabel 3. 13 Klasifikasi indeks daya Beda Soal**

No	Besarnya DP	Interpretasi
1	0,19 ke Bawah	Kurang Baik
2	0,20-0,29	Cukup
3	0,30-0,39	Baik
4	0,40 ke atas	Sangat Baik

Sumber : Arifin (2016;13)

c. Klasifikasi soal

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, maka soal dapat diklasifikasikan sebagaimana tabel berikut ini.

**Tabel 3. 14 Klasifikasi soal**

No Soal	Tingkatan Soal	Ket	Daya Pembeda	ket	klasifikasi
1	0,91	Mudah	0,52	Sangat Baik	Dipakai
2	0,44	Sedang	0,53	Sangat Baik	Dipakai
3	0,55	Sedang	0,48	Sangat Baik	Dipakai
4	0,89	Mudah	0,43	Sangat Baik	Dipakai
5	0,68	Sedang	0,33	Baik	Dipakai
6	0,62	Sedang	0,36	Baik	Dipakai
7	0,73	Mudah	0,51	Sangat Baik	Dipakai
8	0,70	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
9	0,61	Sedang	0,47	Sangat Baik	Dipakai
10	0,86	Mudah	0,75	Sangat Baik	Dipakai

d. Reliabilitas

Instrumen yang realibe adalah instrument yang hasil pengukurannya dapat dipercaya karena kata “reliabel” berarti dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrument yang dapat

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbah, sebagai berikut:

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

$r^{11}$  = Reliabilitas Instrume

N = Banyaknya butir Soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians skor Tiap item

$\sigma_i^2$  = Varians Total

$$\sum \sigma_k^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$r^{11} =$

**Tabel 3. 15 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal**

Banyak Soal	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
10	0,79	Reliabel

Adapun Kriteria dari reabilitas

**Tabel 3. 16 Kriteria reliabilitas Soal**

Besar Reliabilitas	Keterangan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2005; 109)

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya kita lakukan adalah menganalisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai metode eksperimen dengan bentuk rancangan *the one group pre-test design*, dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data terkumpul berupa nilai test pertama (*Pretest*) dan nilai test kedua (*posttest*). Tujuan penulis adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan dua nilai tersebut secara signifikan. Analisis data Penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian. Sebelum itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas dengan uji Liliefors sebagai berikut:

- 1) Menyusun nilai PH siswa dari yang terkecil sampai yang terbesar
- 2) Lalu cari skor baku caranya hasil skor siswa dikurang dengan nilai rata-rata skor seluruh siswa dibagi dengan simpangan baku seluruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } s^2 = \sum_{i=1}^{20} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan Baku

$\bar{x}$  = Skor rata-rata

$x_i$  = Skor dari setiap siswa

- 3) Setelah itu Menentukan peluang bilangan dapat ditulis dengan rumus

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Selanjutnya Menentukan proporsi bilangan baku dapat ditulis dengan rumus

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n}{n}$$

- 5) Menghitung selisih mutlak dari  $F(z)$  dan  $S(z)$  dengan rumus  $|F(z_i) - S(z_i)|$
- 6) Setelah itu ambil harga mutlak terbesar dan harga mutlak selisih diberi symbol  $L_0$  adalah nilai maksimal dari selisih mutlak
- 7) Setelah itu bandingkan  $L_0$  atau Lilifors hitung dengan  $L_0$  atau Lilifors tabel untuk uji Liliefors pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau dapat dilakukan dengan melihat tabel uji Liliefors

Dengan kriteria pengujian

- 3) Jika  $L_0 < L_{Tabel}$  berarti data populasi berdistribusi normal
  - 4) Jika  $L_0 > L_{Tabel}$  berarti data populasi tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah dalam menentukan uji Homogenitas yaitu

- 1) Hitunglah jumlah seluruh populasi

$$\sum n = n \text{ XI IPS} + n \text{ XI IPA} + n \text{ XI IPK}$$

- 2) Selanjutnya hitunglah variansi gabungan dan seluruh populasi dibagi dengan jumlah setiap populasi dikurang 1, dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- 3) Dari gabungan tentukan nilai perubah acak yang punya sebaran barrlet

$$B = (\text{Log } S_p^2) \sum (N - 1)$$

- 4) Selanjutnya diperoreh chi kuadrat hitung dengan (in 10 = 2,3) dapat ditulis dengan rumus

$$F_{hitung} = (\text{In } 10)(B - \sum (N - 1) \text{Log } S^2)$$

- 5) Dari cari  $X_{tabel}$  dari tabel distribusi chi kuadrat  $\sigma = 0,05$

6) Pada tahap akhir pengujian homogen populasi dengan hipotesis

3)  $H_0$  = semua populasi mempunyai varian homogen

4)  $H_a$  = ada populasi yang mempunyai varian berbeda

Dengan kriteria pengujian adalah

Diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Diterima  $H_a$

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Uji Hipotesis

Memasukan data pada rumusnya yang dipakai, yaitu dengan rumus uji “t” seperti dibawah ini:

1) Menghitung mean dari perbedaan hasil Pretes dan Postest

Menghitung mean pretest

$$Mx = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan

$Mx$  = Nilai rata-rata pretest

$\sum Fx$  = jumlah skor perolehan siswa

$n$  = jumlah siswa

2) Menghitung mean protest

$$My = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan

$My$  = Nilai rata-rata protest

$\sum Fx$  = jumlah skor perolehan siswa

$n$  = jumlah siswa

3) Menghitung mean dari selisi mean pretest dan protest ( $Md$ )

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan

$Md$  = Nilai rata-rata pretest

$\sum d$  = jumlah skor perolehan siswa

$n$  = jumlah siswa

- 4) Menghitung jumlah standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X^2)}{n}}{n-1}}$$

Keterangan

X = nilai pengamatan

N = jumlah pengamatan

Sd = standar deviasi

- 5) Untuk mengukur perbedaan nilai hasil belajar pretest dan protest maks menggunakan uji test dengan rumus sebagai berikut

- 6) Menghitung nilai tabel dengan taraf signifikan

- 7) Langkah selanjutnya yaitu memberi interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur:

- a) Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat:

$H_a$  : Kombinasi Model Cooperative Learning dan Metode Driil berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

$H_0$  : Kombinasi Model Cooperative Learning dan Metode Driil tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

- b) Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistic:

$H_a$  :  $t > 0$

$H_0$  :  $t \leq 0$

- c) Menguji signifikan  $t_0$ .

- d) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dan  $t_t$  dengan patokan jika  $t_t$  ( $t_0 \leq t_t$ )  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak. Berarti *pretest* (X) dan *posttest* (Y) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Tanah Datar yang berlokasi di Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan *Pre eksperimen* menggunakan tipe *one group pretest dan posttest design*. Penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelompok atau satu kelas sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan metode drill. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 8 november sampai 25 november di kelas XI F1 dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian ini dimulai dari observasi ke sekolah, kemudian observasi terhadap proses pembelajaran AL-Qur'an Hadits. Dan mengamati kemampuan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Quran Hadits. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang tepat menggunakan model pembelajaran yang peneliti gunakan. Dan melengkapi instrument penelitian seperti model dan soal. Maka untuk materi peneliti memilih materi "Toleransi Beragama dan Etika Pergaulan".

Peneliti memilih materi ini karena materi ini mencakup Materi ini mengandung jenis materi berupa fakta, konsep, dan prinsip. Dalam memahami fakta berupa fenomena-fenomena terkait materi, konsep materi, serta pemahaman dan penerapan dari Al-Quran beserta Hadist yang terdapat dalam materi tersebut. Untuk melihat Perbedaan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan Metode Drill Sebelum menggunakan model tersebut dan sesudah menggunakan model yang penulis gunakan maka terdapat satu kelas yang menggunakan penilaian *Pretest dan Posstest*. Pretest digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

*Cooperative Learning* Tipe STAD dan Metode Drill dan *Posstest* digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Kegiatan penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama mengulang materi menggunakan metode yang saat ini dipakai oleh guru setelah itu melakukan Pretest terhadap materi tersebut. Pada pertemuan kedua membahas materi Menganalisis Q.S Al-Kafirun ayat 1-6, dan Q.S Yunus 40-41. Untuk Pertemuan ketiga menganalisis Q.S Al-Khafih ayat 29 dan AL-Hujurat ayat 11-13 serta perilaku terkait materi. Pada pertemuan keempat melakukan posttest untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran yang penulis terapkan. Adapun Jadwal Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran**

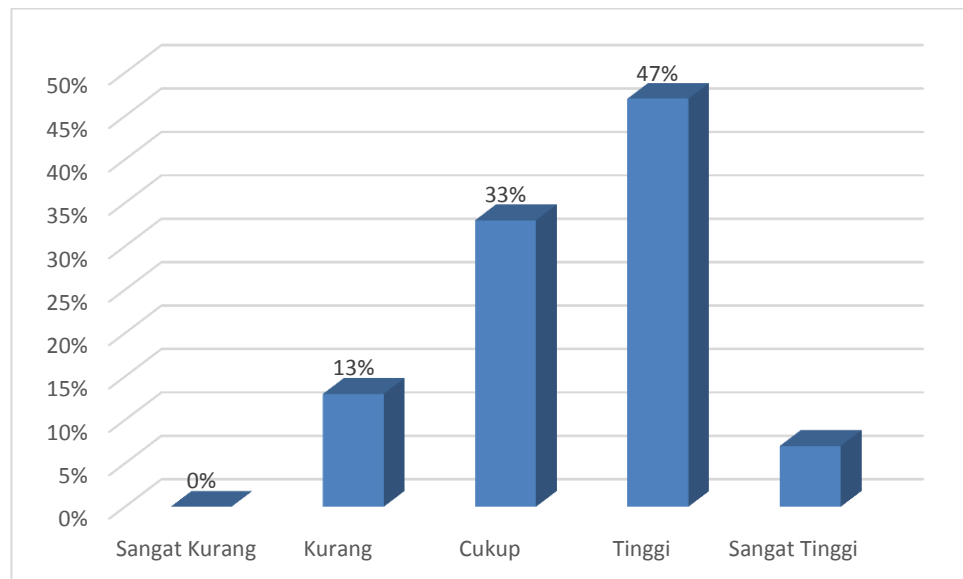
Kegiatan	Waktu
Pertemuan 1( <i>Pretest</i> )	11 November
Pertemuan 2	15 November
Pertemuan 3	18 November
Pertemuan 4 ( <i>Posttest</i> )	22 November

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument tes harian. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dengan materi toleransi dan etika pergaulan. Soal diberikan dalam bentuk soal essay. Alokasi waktu lebih kurang 50 menit. Sebelum melaksanakan tes akhir, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran. Pretest dilakukan dengan memberi 10 soal essay yang sudah peneliti siapkan. Pelaksanaan pretest dilakukan pada pertemuan pertama sebagai Langkah awal untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi menggunakan metode yang telah diterapkan guru. Adapun hasil dari pretest pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pretest (Pertemuan 1)**

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	1	7 %	Sangat Tinggi
80-89	7	47%	Tinggi
70-79	5	33%	Cukup
60-69	2	13%	Kurang
<60	0	0%	Sangat Kurang

Tabel diatas dapat diubah dalam bentuk grafik histogram

**Gambar 2** Histogram Hasil Belajar Pretest

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang dalam kategori presentase sangat tinggi, 7 orang dalam presentase tinggi, 5 orang dalam kategori cukup dan 2 orang dalam kategori presentase kurang. Dapat dikatakan hampir separuh siswa berada dikategori cukup dan kurang. Dimana siswa memiliki nilai 78 kebawah.

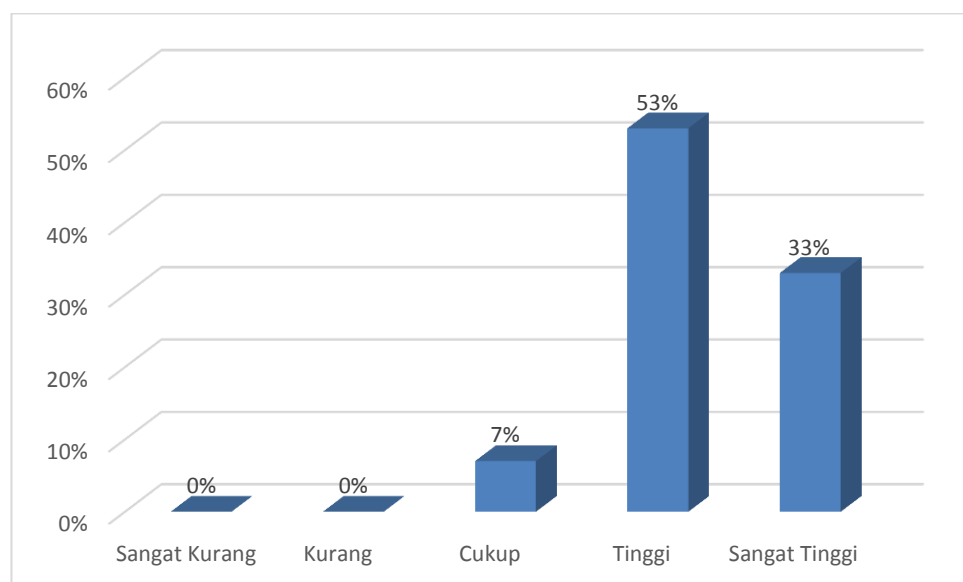
Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* dan Metode Drill pada materi manganalisis Q.S AL-Kafirun ayat 1-6, Q.S Yunus ayat 41-42 Q.S Yunus ayat 41-42 Q.S Al-Khafi ayat 29 dan Al-hujurat ayat 11-13 serta perilaku yang berkaitan dengan etika pergaulan pada pertemuan ni peneliti menerapkan model pembelajaran. Untuk melihat kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran serta kerja sama dan diskusi antar kelompok.

(Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD dan metode Drill). Selanjutnya pada pertemuan 3 pada materi menganalisis Q.S AL-Kafirun ayat 1-6, Q.S Yunus ayat 41-42 Q.S Al-Khafi ayat 29 dan Al-hujurat ayat 11-13 serta perilaku yang berkaitan dengan etika pergaulan pada pertemuan ini dilakukan untuk melihat hasil diskusi yang dilakukan siswa dimana setiap kelompok melakukan presentase. Setelah dipelajari materi dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan selanjutnya dilakukan Posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran. Dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar**

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	1	7 %	Sangat Tinggi
80-89	7	47%	Tinggi
70-79	5	33%	Cukup
60-69	2	13%	Kurang
<60	0	0%	Sangat Kurang

Tabel diatas dapat diubah dalam bentuk grafik histogram



**Gambar 3** Histogram Hasil Belajar Posttest

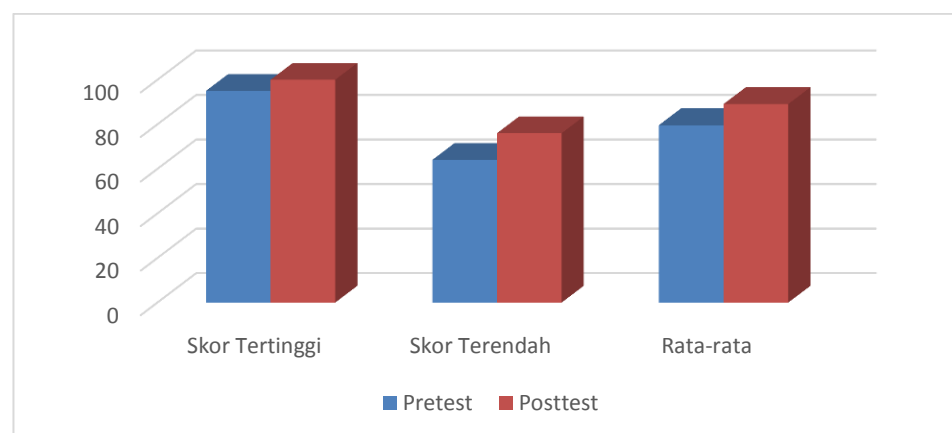
Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa pada 33% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 53 siswa berada pada kategori tinggi dan 7% siswa berada pada kategori cukup. Pada Pertemuan terakhir, peneliti melakukan posttest sebagai tes akhir siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan akhir dari siswa setelah menggunakan model pembelajaran. Melalui pretest dan posttest peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran. Tes di berikan kepada siswa dalam bentuk tes essay sebanyak 10 buah dengan alokasi waktu 60 menit (2 jam Pembelajaran).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa hasil belajar AL-Qur'an Hadits siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative Learning dan metode Drill lebih baik di bandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan skor tertinggi, skor terendah dan rata-rata pada penilaian pretest dan posttest.

**Tabel 4. 4 Hasil Belajar Pretest dan Posstest**

Hasil Belajar	Kelas	
	Pretest	posttest
Skor Tertinggi	95	100
Skor Terendah	64	76
Rata-rata	79,6	89,1

Tabel dapat di ubah dalam bentuk histogram



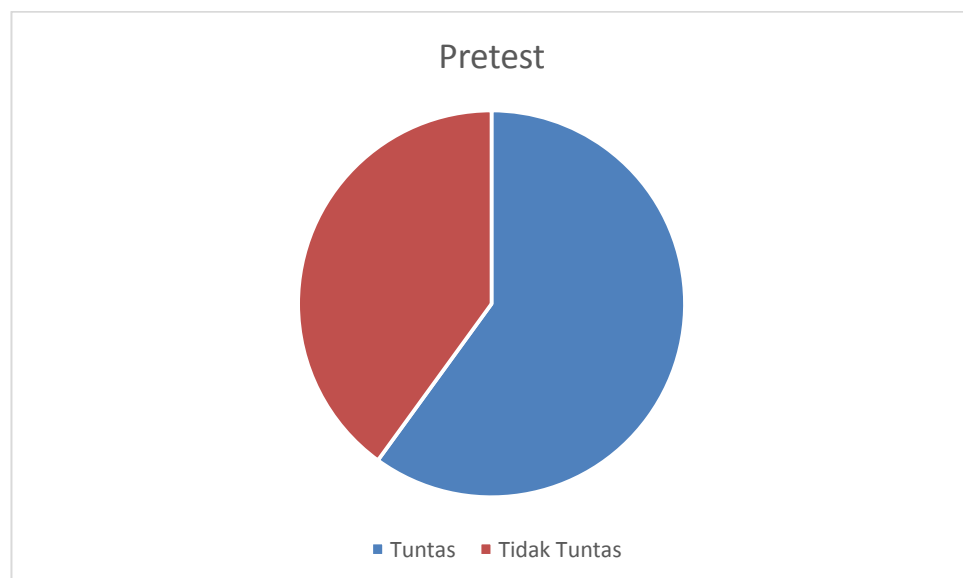
**Gambar 4** Histogram Hasil Belajar Pretest dan Posstest

Berdasarkan tabel dan histogram dapat dilihat bahwa skor yang didapatkan siswa pada penilaian posstest lebih tinggi dibandingkan dengan skor nilai siswa pada penilaian pretest. Rata-rata untuk nilai Posttest yaitu sebanyak 89,1 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Sedangkan pada penilaian pretest rata-rata nilai siswa yaitu sebanyak 79,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 64. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran cooperative Learning Tipe STAD dan metode Driil Lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa, Adapun Presentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

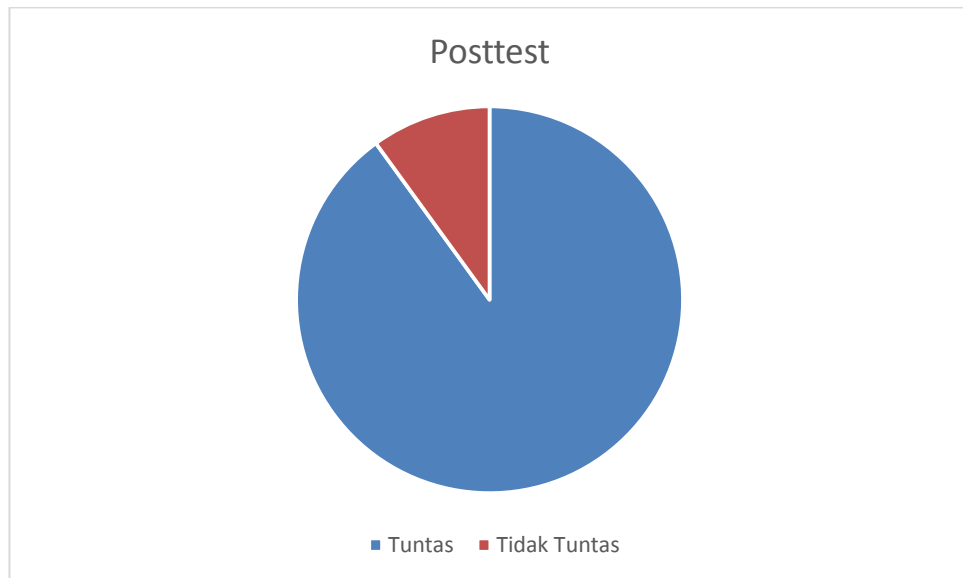
**Tabel 4. 5 Presentase Ketuntasan Klasikal**

No	Kelas	Jumlah siswa	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	Pretest	15	60%	40%
2	Posstest	15	90%	10%

Dari tabel Presentase ketuntasan hasil belajar maka dapat dilihat perbandingannya antara Pretest dan posstest.



**Gambar 5 Presentase Ketuntasan Klasikal Pretest**



**Gambar 6 Presentase Ketuntasan Klasikal Posttest**

Dari tabel dan histogram diatas, terlihat bahwa presentase ketuntasan siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning dan metode Driil lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model tersebut.

## **B. Analisis Data**

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis perlu menganalisis data. Setelah data diperoleh dan hasil belajar diketahui maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan dilakukan uji hipotesis pretest dan posttest pada kelas.

### **1. Uji Normalitas**

Ada dilakukan uji normalitas supaya mengetahui apakah kelas sampel berdistribusi normal. Langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas dengan uji Liliefors di kelas eksperimen sebagai berikut:

- a. Menyusun nilai PH siswa dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Lalu cari skor baku caranya hasil skor siswa dikurang dengan nilai rata-rata skor seluruh siswa dibagi dengan simpangan baku sekuruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{20} (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan Baku

$\bar{x}$  = Skor rata-rata

$x_i$  = Skor dari setiap siswa

- c. Setelah itu Menentukan peluang bilangan dapat ditulis dengan rumus

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- d. Selanjutnya Menentukan proporsi bilangan baku dapat ditulis dengan rumus

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n}{n}$$

- e. Menghitung selisih mutlak dari  $F(z)$  dan  $S(z)$  dengan rumus

$$|F(z_i) - S(z_i)|$$

- f. Setelah itu ambil harga mutlak terbesar dan harga mutlak selisih diberi symbol  $L_0$  adalah nilai maksimal dari selisih mutlak
- g. Setelah itu bandingkan  $L_0$  atau Lilifors hitung dengan  $L_0$  atau Lilifors tabel untuk uji Liliefors pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau dapat dilakukan dengan melihat tabel uji Liliefors

Dengan kriteria pengujian

- 7) Jika  $L_0 < L_{Tabel}$  berarti data populasi berdistribusi normal
- 8) Jika  $L_0 > L_{Tabel}$  berarti data populasi tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 6** Uji Normalitas Populasi XI IPS, XI IPA, Dan XI IPK  
Dengan Uji Lilifors

No	Kelas	$L_0$	$L_{Tabel}$	keterangan
1	XI F1 (Pretest)	0,1299	0,22	Berdistribusi normal
2	XI F1 (Posttest)	0,1766	0,22	Berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

- a. Hitunglah jumlah seluruh populasi

$$\sum n = n \text{ XI IPS} + n \text{ XI IPA} + n \text{ XI IPK}$$

- b. Selanjutnya hitunglah variansi gabungan dan seluruh populasi dibagi dengan jumlah setiap populasi dikurang 1, dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

- c. Dari gabungan tentukan nilai perubah acak yang punya sebaran barrlet

$$B = (\text{Log } S_p^2) \sum (N - 1)$$

- d. Selanjutnya diperoreh chi kuadrat hitung dengan ( $\ln 10 = 2,3$ ) dapat ditulis dengan rumus

$$F_{hitung} = (\ln 10)(B - \sum (N - 1) \text{Log } S^2)$$

- e. Dari cari  $X_{tabel}$  dari tabel distribusi chi kuadrat  $\sigma = 0,05$

- f. Pada tahap akhir pengujian homogen populasi dengan hipotesis

5)  $H_0$  = semua populasi mempunyai varian homogen

6)  $H_a$  = ada populasi yang mempunyai varian berbeda

Dengan kriteria pengujian adalah

Diterima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Diterima  $H_a$

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 4. 7 Homogenitas Populasi**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	keterangan
1,594	2,5536	homogen

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data tes pretest dan posttest hasil yang diperoleh adalah  $F_{hitung}$  adalah 1,594 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,5536. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi dapat dikatakan bahwa sampel mempunyai varian homogen.

### 3. Uji Hipotesis

selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis dengan uji t, karena telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai pretest dan posttest dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varian homogen. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kombinasi model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dan metode Drill terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran AL\_Qur'an Hadits di MAN 3 Tanah Datar. Maka Untuk menganalisis data hasil belajar dilakukan dengan analisis statistic dengan menggunakan rumus Uji T berpasangan (Paired Sample t test) kelas eksperimen menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa ir 1	Pretest - Posttest	- 10.8 00	7.331	1.893	- 14.860	-6.740	- 5.70 6	14	.000

Berdasarkan hasil analisis tabel dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5.706 dengan signifikan (2-tailed) 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.131 jadi ( $5.706 > 2.131$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi dapat diartikan terdapat ppengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe

STAD dan metode Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 3 Tanah Datar.

### C. Pembahasan

Hasil Belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Bloom (1964) definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (menerapkan), analysis (menguraikan), synthesis (mengorganisasikan), dan evaluation (menilai). Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar dengan kombinasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan metode Drill lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran. (Ummah, 2019)

Model Pembelajaran cooperative learning tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk. model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana yang menekan pada aktivitas dari interaksi siswa. Model pembelajaran yang membentuk kelompok tim dimana setiap anggota dibagi adil dengan tingkatan akademik siswa dalam kelas agar saling membantu sesama dalam penyelesaian tugas yang diberikan dan juga mampu mempertanggung jawabkan hasil individu maupun kelompok dengan presentasi kelompok dan hasil skor pengerjaan soal. (Simaro dan Panjaitan, 2023 : 24). Dengan demikian, model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, panji:2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Sedangkan Metode Driil merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap materi yang dipelajari.

Metode Driil mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dan selalu belajar melakukan Latihan-latihan yang telah diberikan guru(Kooperatif, n.d.).

Pelaksanaan Pembelajaran AL-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 3 Tanah Datar dengan menerapkan mode pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan metode Driil, peneliti melihat adanya perubahan siswa dalam belajar. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran terlihat kerja sama antar siswa dalam berkelompok. Siswa saling berdiskusi dengan materi yang sedang dipelajari setelah itu dilakukan presentasi agar setiap kelompok dapat memahami tentang materi dengan mudah. Dibantu dengan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Quran agar siswa mudah memahami ayat yang terdapat pada setiap materi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peneliti melakukan analisis statistic mengenai data menggunakan program SPSS *versi* 26 juga diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Simple T Test* bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5.706 > 2.131$ ) dan nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari taraf 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat setelah menggunakan model pembelajaran STAD dan metode Drill. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kombinasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dan Metode Drill berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran AL-Qur'an Hadist kelas XI di MAN 3 Tanah datar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamka Harahap (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam di SMP, terlihat dari hasil analisis uji hipotesis

yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung ( $3,72 > 2,045$ )  $t$  tabel, dengan signifikan (2-tailed) ( $0,013 < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa mata pembelajaran PAI di SMP. Fira Aprilia Asmara, Rindah Permatasari, Novika Lestari (2022) dalam jurnalnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model kooperatif tipe STAD yang signifikan setelah digunakan model pembelajaran tersebut dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran. Khaerunnisa, Aqil dan Riyono (2021) menyatakan bahwa pembelajaran STAD juga dapat membantu siswa mencapai KKM disetiap pembelajaran. Sucipta (2021) mengatakan bahwa hasil penelitian serupa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD. Keunggulan model pembelajaran STAD yaitu model ini merupakan model yang menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Sehingga menciptakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Asmara et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI di SMA dalam penelitian ini mengatakan banyaknya siswa yang berada dibawah KKM karena banyaknya siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Dan banyak siswa yang masih kurang aktif selama proses belajar. Model pembelajaran STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu bertanya dan saling mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan *True Ekperimental*. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dalam penerapan model pembelajaran STAD. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

pada hasil posttest kedua kelas eksperimen setelah melakukan model pembelajaran cooperative Learning tipe STAD. Hasil analisis data dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam hasil uji *One-Way* Anava F hitung memperoleh hasil yang lebih besar dari F tabel yaitu 20,39 untuk F hitung dan 2,26 untuk F tabel dengan demikian penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar (Ida Nur Rafika dan Khusnul Khotima, 2018).

Dalam jurnal Isropil dengan judul pengaruh metode Driil terhadap prestasi belajar AL-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VI Metode Driil digunakan untuk melatih siswa menghafal dan menulis, metode hafalan seperti bacaan surah pendek didalam AL-Quran. Dengan metode ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran AL-Quran Hadits. Dengan metode ini memungkinkan seseorang guru mengawasi secara langsung, menilai, membimbing secara maksimal kemampuan siswa membaca ayat demi ayat dalam AL-Qur'an. Hasil penelitian ini yaitu pengaruh metode Driil terhadap prestasi belajar siswa pada kelas VI dilihat dari hasil data berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,000, berdasarkan kriteria pengujian diatas bahwa nilai  $0,000 < 0,05$  dan dilihat pada tabel distribusi t tabel maka di dapat t tabel sebesar 2,02 karena nilai t hitung  $14,623 >$  dari t tabel 2,02, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh metode Drill dalam pembelajaran (Isropil, 2022). Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Bahwa hasil belajar peserta didik memiliki Masalah. Terbukti dari standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah Ditentukan yaitu 75, hanya 103 orang atau 43% dari 250 orang peserta didik yang Lulus di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan sisanya, 122 orang Atau 49% dinyatakan tidak lulus dan 25 orang atau 10% lainnya dinyatakan tidak Mengikuti ujian. Sehingga dari data hasil belajar ini, persentase peserta didik yang Tidak lulus ujian lebih besar daripada peserta didik yang lulus

ujian. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap motivasi belajar pendidikan agama di SMA Negeri , hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t sampel bebas (independent sample t-test) dengan diperoleh nilai signifikansi (p-value) Sebesar 0,000 sehingga  $= 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 bolo, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t sampel bebas (independent sample t-test) dengan diperoleh nilai signifikansi (p-value) Sebesar 0,000 sehingga  $= 0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Abudzar Algifari, 2017).

Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Metode Pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, yaitu guru Menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan Mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan dan Melakukan observasi di bengkel. Perolehan nilai siswa kebanyakan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan seringkali ada unsur kasihan dari Berbagai faktor untuk mengangkat nilai supaya KKM tercapai. Hal ini antara Lain disebabkan oleh minat belajar siswa kurang karena kebanyakan mental Mereka sudah jatuh akibat tidak diterima pada sekolah yang diinginkannya Walaupun tidak sedikit pula yang minat belajarnya tetap tinggi. Hasil Observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Rendahnya KKM yang mencerminkan pencapaian hasil belajar yang Kurang memuaskan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja, namun Juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti fasilitas, guru, Lingkungan sekitar, maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, Kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotifasi untuk Belajar. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif adalah Student Teams Achievement Division (STAD). STAD adalah tipe metode pembelajaran Kooperatif

dengan pendekatan yang baik dan di dalamnya terdapat diskusi Kelompok untuk aktualisasi kelompok secara sinergis agar mencapai hasil Terbaik Mengetahui perbandingan hasil Belajar kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari hasil belajar kelas Kontrol maka dilakukan uji t. Hasil uji t dari pre test adalah 0,983 ( $0,983 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara Signifikan sebelum pemberian perlakuan, sedangkan hasil uji t dari post test Adalah 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan Secara signifikan setelah pemberian perlakuan dan hipotesis diterima (Fatoni Reza, 2011). Dalam jurnal Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang juga perlu diperhatikan adalah tidak Adanya standarisasi melodi. Standarisasi melodi khusus dari suatu teks Al-Qur'an dalam Seni baca Al-Qur'an adalah suatu yang dilarang. Meskipun demikian dalam seni baca Al-Qur'an masih diperbolehkan penggunaan melodi dengan catatan khusus, bahwa Penggunaannya diharapkan spontan yang dikeluarkan lebih dikarenakan terinspirasi oleh Teks dan momen, bukan lantaran melodi yang telah dipatenkan oleh gurunya. (Abdul Mustaqim, 2015) Umumnya yang menjadi peserta dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah Anak-anak tingkat sekolah dasar. Pembelajaran seni baca Al-Quran akan langsung Diajarkan oleh ahlinya yaitu Qari dan qariah yang menjadi gurunya. Guru biasanya akan Memulai pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat dasar seperti ilmu tajwid, makharijul huruf Dan lainnya sebelum masuk dalam tahap belajar irama baca Al-Qur'an. Para peserta tau Murid akan diajarkan irama baca Al-Qur'an apabila sudah mampu menguasai ilmu tajwid dasar Metode latihan siap (drill) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Metode ini juga sering disebut dengan metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga

digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, Ketepatan, kesempatan dan ketrampilan(Isro Atin, 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. Hasil Belajar siswa sebelum menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative learning dan metode Drill menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang berada dibawah KKM dengan rata-rata nilai 79,6.
2. Hasil Belajar siswa setelah menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative learning dan metode Drill menunjukkan bahwa hampir seluruh nilai siswa berada diatas KKM dengan rata -rata nilai 89,1.
3. Terdapat Pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 3 Tanah Datar setelah di terapkan model pembelajaran STAD dan Metode Drill. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired simple T test pada Program SPSS *versi 26* yang mana menunjukkan hasil nilai t adalah 5.06, mean sebesar 10.800, 95% confidence interval of the difference, lower sebesar 14.860 dan upper sebesar 6.740 dan df sebesar 14, seta nilai t tabel 2.131. sehingga diperoleh nilai thitung lebih besar dibandingkan t tabel ( $5.706 > 2.131$ ), dengan signifikan (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya metode pembelajaran Cooperative learning tipe STAD dan metode Drill dapat meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL\_Qur'an Hadits kelas XI di MAN 3 Tanah Datar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pembelajaran dengan model cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits kelas XI. Untuk itu penulis mengharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam prose belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dalam penerapannya guru dapat mengontrol dan mengkondisikan siswa dengan baik.

2. Bagi peserta Didik

Diharapkan bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan metode Drill. Karena model pembelajaran ini fokus pada partisipasi siswa dalam pembelajran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta menambah wawasan dan pengalaman.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar Fadil. 2024. Penerapan Metode Drill Dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Vol 5, No 1
- Ar Rasikh.2019.“ Pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Min Model selesa dan Madrasa Ibtiyah at Tahzib”, 15 (1)
- Ariani Nurlina, dkk.2022. ”Buku Ajar belajar dan pembelajaran”.Bandung: Grup CV Widina Media Utama
- Asmara Aprilia Fira, Permatasari Rindah, Lestari Novita. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya. 2(2): 48-50
- Dyh Wulandari, 2021. Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di Madrasa Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Malang. Vol 1
- Erdiansya, B. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement division (STAD) Terhadap Hasil Belajar siswa SMA”. 5(1) :3-5
- Erdiansya, B. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement division (STAD) Terhadap Hasil Belajar siswa SMA”. 5(1) :3-5
- Heerullah Ade, Said Hasan. 2017. “Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi)”. Yogyakarta: Lintas Nalar,CV
- Helmiati. 2012. “Model Pembelajaran”. Yokyakarta : Aswaja Pressindo
- Hidayat Rahmat, Abdillah.2019.”Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi”.Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPL)
- Fira Aprilia. 2022 Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar. Vol 2 no 2
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), h.83-84.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Inayah Wulandari,2022. Jurnal Papeda “ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement ) Dalam Pembelajaran MI”
- Kholifatun, S. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur 'an Hadits*.

Kooperatif, M. P. (n.d.). *No Title*.

Kair Hijaratu, 2018. Pembelajaran AL\_Quran-Hadist Di Min 4 Tanah laut kecamatan batu ampar. Daris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 1(1): 27-30

Kosilah, Septian, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Assuren Dalam meningkatkan hasil Belajar siswa. Jurnal Inovasi penelitian. 1(6):1142

Listiana Lina, Daesusi Ruspen, Soemantri Sandha. 2019. Model pembelajaran Pemberdayaan Keterampilan Meta Kognitif. Surabaya: Mavendra Pers

Marlina, sholehun, 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong", :68-72

Nasution Zulkipli, 2020. Strategi Pembelajaran AL-Quran-Hadist dalam memaksimalkan proses pembelajaran Al-Quran-Hadist. Al: Fatih: Jurnal Pendidikan dan keislaman. III (2): 271-278

Nur Fadillah, 2023.. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian" 14 (1)

Nurhasana Siti, dkk. 2019. "Strategi Pembelajaran". Jakarta Timur: Edu Pustaka

Nursyaidah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik. 72-78

Parni. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. Tarbiya Islamica. 5(1): 18-27

Kholifatun, S. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits*.

Kooperatif, M. P. (n.d.). *No Title*.

Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.

Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), h.83-84.

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

Kholifatun, S. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadits*.

Kooperatif, M. P. (n.d.). *No Title*.

Model, P., Kooperatif, P., Student, T., Achievement, T., Metode, D., Terhadap, E., Belajar, H., Pada, S., Listrik, M., Kelas, D., Medan, S. M. A. D., Yunita, C., Amdani, K., Fisika, J., Universitas, F., Medan, N., Penelitian, A.,

- Teams, S., Division, A., ... Dharmawangsa, I. I. S. M. A. (2014). *sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas X*. 2(1), 21–26.
- Rajulaini, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas XI IPA 2 MAN I Pekanbaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v2i2.171>
- Setiawan, M. A., & Indonesia, U. I. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. u.
- Setiawati, R., Nasirudin, dan, Ibtidaiyah Matholiul Huda, M., & Tengah, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Model Problem Based Learning Materi Keutamaan Memberi. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 78–88.
- Sudjana.2012. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bndung: alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung Alfabeta
- Setiawan, M. A., & Indonesia, U. I. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. u.
- Setiawati, R., Nasirudin, dan, Ibtidaiyah Matholiul Huda, M., & Tengah, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Model Problem Based Learning Materi Keutamaan Memberi. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 78–88.
- Sudjana.2012. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bndung: alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). No (Vol. 11, Issue 1).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Sugiono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bndung: alfabeta
- Sudjana.2012. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,*

- dan R&D). Bandung Alfabeta.
- Syaraini. 2016. Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Vol 13 no 2
- Pahruroji. 2019. AL-Qur'an Hadits Madrasa Aliyah Kelas XI. Jakarta. Direktorat KSKK Madrasa dan Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Yuli Nuraini dkk, 2023." Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas V Sekolah Dasar" 08 (02)
- Wahab Gusnarib, Rosnawati.2021. "Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran". Indramayu : CV. Adanu Abimat
- Heerullah Ade, Said Hasan. 2017. "Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi)". Yogyakarta: Lintas Nalar,CV
- Helmiati. 2012. "Model Pembelajaran". Yokyakarta : Aswaja Pressindo
- Hidayat Rahmat, Abdillah.2019."Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi".Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPL)
- Innayah Wulandari,2022. Jurnal Papeda " Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement ) Dalam Pembelajaran MI"
- Kair Hijaratu, 2018. Pembelajaran AL\_Quran-Hadist Di Min 4 Tanah laut kecamatan batu ampar. Daris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 1(1): 27-30
- Kosilah, Septian, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe AssurenDalam meningkatkan hasil Belajar siswa. Jurnal Inovasi penelitian. 1(6):1142
- Listiana Lina, Daesusi Ruspen, Soemantri Sandha. 2019. Model pembelajaran Pemberdayaan Keterampilan Meta Kognitif. Surabaya: Mavendra Pers
- Marlina, sholehun,2016."Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong",:68-72
- Nasution Zulkipli, 2020. Strategi Pembelajaran AL-Quran-Hadist dalam memaksimalkan proses pembelajaran Al-Quran-Hadist. Al: Fatih: Jurnal Pendidikan dan keislaman. III (2): 271-278
- Nur Fadillah, 2023.." KonsepUmum Populasi dan Sampel dalam Penelitian"14 (1)
- Nurhasana Siti, dkk. 2019. "Strategi Pembelajaran". Jakarta Timur: Edu Pustaka
- Nursyaidah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik. 72-78

- Asmara, F. A., Permatasari, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.46368/qjppia.v2i2.932>
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), h.83-84.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kholifatun, S. (2008). *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur 'an Hadits*.
- Kooperatif, M. P. (n.d.). *No Title*.
- Model, P., Kooperatif, P., Student, T., Achievement, T., Metode, D., Terhadap, E., Belajar, H., Pada, S., Listrik, M., Kelas, D., Medan, S. M. A. D., Yunita, C., Amdani, K., Fisika, J., Universitas, F., Medan, N., Penelitian, A., Teams, S., Division, A., ... Dharmawangsa, I. I. S. M. A. (2014). *sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas X*. 2(1), 21–26.
- Rajulaini, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas XI IPA 2 MAN I Pekanbaru. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v2i2.171>
- Setiawan, M. A., & Indonesia, U. I. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. u.
- Setiawati, R., Nasirudin, dan, Ibtidaiyah Matholiul Huda, M., & Tengah, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Model Problem Based Learning Materi Keutamaan Memberi. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 78–88.
- Sudjana.2012. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bndung: alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). No (Vol. 11, Issue 1).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).